

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MEDIA *POP UP* UNTUK SISWA KELAS IV
SD MUHAMMADIYAH SIDOKARTO GODEAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fajarsih Darusuprati
NIM 11108244046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**


PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* UNTUK SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH SIDOKARTO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

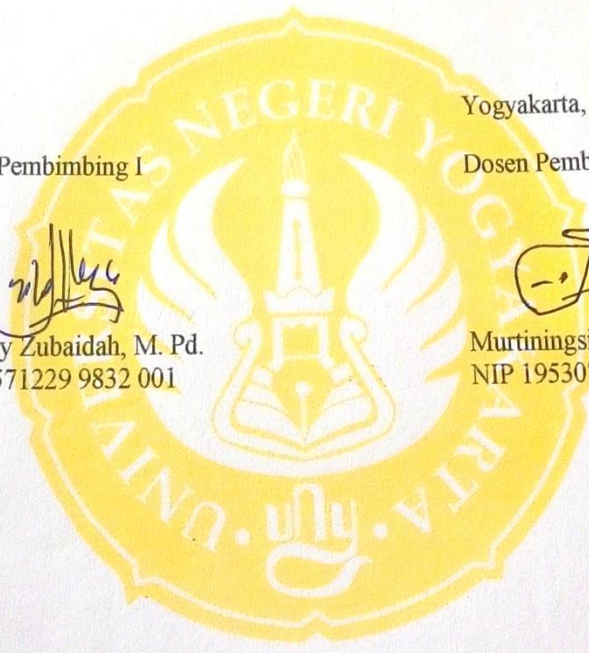
Yogyakarta, 24 Juni 2015

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19571229 9832 001


Murtiningsih, M. Pd.
NIP 19530702 197903 2 002



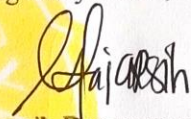
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



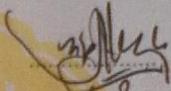



Yogyakarta, 24 Juni 2015
Yang menyatakan,


Fajarsih Darusuprapti
NIM 11108244046

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* UNTUK SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH SIDOKARTO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA" yang disusun oleh Fajarsih Darusuprapti NIM 11108244046 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		27-7-2015
Sekar Purbarini K., M. Pd.	Sekretaris Penguji		23-7-2015
Prof. Dr. Suhardi, M. Pd.	Penguji Utama		23-7-2015
Murtiningsih, M. Pd.	Penguji Pendamping		24-7-2015

Yogyakarta, 28 JUL 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Menulis adalah bekerja untuk keabadian”

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan do'a dan dukungannya.
2. Almamater S1 PGSD Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MEDIA *POP UP* UNTUK SISWA KELAS IV SD
MUHAMMADIYAH SIDOKARTO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh:

Fajarsih Darusuprapti
NIM 11108244046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan bentuk kolaborasi. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis cerita pendek. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata cerita pendek siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up* yaitu: 1) siswa mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek, 2) siswa mempelajari materi kebahasaan, 3) siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media *pop up*, dan 4) siswa menulis cerita pendek menggunakan media *pop up*. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,7 dari nilai rata-rata prasiklus sebesar 59,9 menjadi 79,6. Sedangkan, peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 25,85 dari nilai rata-rata prasiklus 59,9 menjadi 85,75.

Kata Kunci: keterampilan menulis cerita pendek, media *pop up*, siswa SD

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* UNTUK SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH SIDOKARTO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Selama mengerjakan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan berupa petunjuk, bimbingan maupun pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di UNY.
2. Dekan FIP yang telah memberikan kemudahan dalam terlaksananya penelitian ini.
3. Ketua Jurusan PPSD yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Enny Zubaidah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, memberi masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Murtiningsih, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidokarto yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.
7. Bapak Ibu guru serta siswa-siswi kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto atas partisipasi dan kerjasamanya.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungannya.
9. Teman-teman mahasiswa PGSD angkatan 2011 atas doa dan dukungannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sesuai dengan fungsinya dan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Penulis,

Fajarsih darusuprati

NIM 11108244046

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Penelitian	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
G. Definisi Operasional	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	13
1. Pengertian Keterampilan	13
2. Menulis	16
a. Pengertian Menulis	16
b. Tujuan Menulis	19
c. Manfaat Menulis.....	22
d. Fungsi Menulis	23

e. Langkah-langkah Menulis	25
f. Proses Menulis	30
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis	31
B. Cerita Pendek.....	33
1. Pengertian Cerita Pendek	33
2. Unsur-unsur Pembangun Cerita Pendek	34
C. Pembelajaran Menulis Cerita.....	43
1. Pengertian Pembelajaran	43
2. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan dalam Pembelajaran Menulis Cerita	47
3. Peran Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerita	47
D. Media	49
1. Pengertian Media	49
2. Manfaat Media	50
3. Jenis-jenis Media.....	52
4. Media <i>Pop Up</i>	57
E. Karakteristik Siswa SD.....	62
F. Teknik Penilaian dalam Menulis	64
G. Kerangka Pikir	65
H. Hipotesis Tindakan	66

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	67
B. Subjek dan Objek Penelitian	68
C. Setting Penelitian	68
D. Desain Penelitian	69
E. Teknik Pengumpulan Data	72
F. Instrumen Penelitian	74
G. Teknik Analisis Data	79
H. Kriteria Keberhasilan	80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	82
---------------------------	----

B. Pembahasan	117
C. Keterbatasan Peneliti	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	121
B. Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN.....	126

\

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1 Pedoman Observasi Siswa Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	75
Tabel 2 Pedoman Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	76
Tabel 3 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Unsur-unsur Cerita Pendek.....	77
Tabel 4 Rubrik Penilaian Keterampilan Unsur-unsur Cerita Pendek	78
Tabel 5 Kriteria Persentase Aktivitas Siswa dan Guru	79
Tabel 6 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	81
Tabel 7 Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Prasiklus.....	84
Tabel 8 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media <i>Pop Up</i> pada Siklus I.....	95
Tabel 9 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dari Prasiklus ke Siklus I	96
Tabel 10 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I.....	97
Tabel 11 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media <i>Pop Up</i> pada Siklus II.....	110
Tabel 12 Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dari Siklus I ke Siklus II	111
Tabel 13 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II.....	112
Tabel 14 Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media <i>Pop Up</i> pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	114
Tabel 15 Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	115
Tabel 16 Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus I.....	116

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	66
Gambar 2 Model Penelitian Kemmis dan Taggart.....	69
Gambar 3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I	97
Gambar 4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II	112
Gambar 5 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.....	115
Gambar 6 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Berdasarkan Ketuntasan dalam Persen	116

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1 Rekapitulasi Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Prasiklus	128
Lampiran 2 Rekapitulasi Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Siklus I.....	129
Lampiran 3 Rekapitulasi Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Siklus I.....	130
Lampiran 4 Rekapitulasi Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Prasiklus	131
Lampiran 5 Rekapitulasi Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Siklus I.....	132
Lampiran 6 Rekapitulasi Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media <i>Pop Up</i> Siklus I.....	133
Lampiran 7 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I.....	134
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	144
Lampiran 9 Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek	153
Lampiran 10 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	154
Lampiran 11 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Prasiklus Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.....	155
Lampiran 12 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto	157
Lampiran 13 Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto	159
Lampiran 14 Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto	161
Lampiran 15 Lembar Wawancara Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Tahap Prapenelitian	162
Lampiran 16 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Tahap Prapenelitian	163

Lampiran 17 Contoh Cerita Pendek Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	164
Lampiran 18 Lembar Pernyataan Validator Media.....	173
Lampiran 19 Surat Izin Penelitian	174
Lampiran 20 Dokumentasi	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis sangat penting diajarkan di sekolah dasar agar siswa dapat terlibat kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki kemampuan menulis yang memadai sejak dini, siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh siswa karena dalam kegiatan pembelajaran di kelas siswa tidak lepas dari kegiatan menulis. Morsey (melalui Henry Guntur Tarigan, 1984: 4), mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Menurut Dawson (melalui Henry Guntur Tarigan, 1984: 1), salah satu bentuk praktek dan latihan untuk memperoleh penguasaan menulis, dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran. Jadi, keterampilan menulis itu mengalami proses pertumbuhan melalui latihan. Untuk memperoleh keterampilan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan. Keterampilan menulis tidak secara otomatis dikuasai siswa, tetapi melalui latihan dan praktik yang teratur.

Penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan siswa tetapi pada kenyataannya pengajaran keterampilan membaca dan menulis kurang

mendapatkan perhatian. Pelly, (melalui Haryadi dan Zamzami, 1996: 75), mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Badudu, (melalui Haryadi dan Zamzami, 1996: 75), berpendapat bahwa rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Keterbatasan akses pendidikan yang dinilai masih kurang berdampak kepada siswa sekolah dasar, salah satunya kurangnya keterampilan menulis khususnya menulis cerita pendek. Tulisan merupakan suatu bentuk berpikir ditujukan kepada audien (pembaca) yang khusus dan karena suatu kejadian, hal, atau alasan yang khusus pula. Tugas yang paling penting bagi seorang penulis adalah menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir yang akan membantunya dalam mencapai tujuan tulisannya. Segi-segi yang paling penting dari prinsip-prinsip atau asas-asas menulis itu adalah penemuan, pengaturan/penyusunan, dan gaya, Angelo (melalui Achmadi, 1988: 142).

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Untuk itu seorang penulis perlu mengetahui apa yang akan ditulis, apa tujuan menulis, untuk siapa hasil menulis, dan bagaimana caranya menulis. Terdapat beberapa jenis tulisan yang juga menentukan siapa

pembacanya, salah satu di antaranya adalah tulisan yang berupa cerita. Gail, (melalui Enny Zubaidah, 2012: 1).

Salah satu jenis cerita adalah cerita pendek yang sering disingkat cerpen. Cerita pendek merupakan kisah yang memberikan kesan tunggal yang dominan tentang satu tokoh dalam satu latar dan situasi dramatik; cerpen. Cerita pendek harus memperlihatkan kepaduan sebagai patokan dasarnya (Zaidan, dkk. 1991: 23).

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Henry Guntur Tarigan, 1984: 4). Kemampuan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar atau latihan yang banyak dan teratur (Sabarti Akhadijah, dkk. 1991: 81). Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajarannya pun perlu dilakukan secara berkesinambungan sejak sekolah dasar, hal itu didasarkan pada pemikiran bahwa menulis merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar menulis dijenjang berikutnya. Pembelajaran menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama bidang keterampilan menulis, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa. Diperlukan suatu perencanaan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana dengan strategi pembelajaran

efektif supaya siswa memiliki pemahaman dan keterampilan menulis. Agar dapat melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat, untuk itu seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pendekatan pembelajaran menulis, cara mengembangkan kemampuan menulis siswa dan mengembangkan tulisan.

Di dalam mengajar guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada peserta didik. Namun, hendaknya guru perlu menguasai berbagai metode mengajar dan dapat mengelola kelas secara baik. Mengajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid disekolah, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, suatu usaha organisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, memberikan bimbingan belajar kepada siswa (Oemar Hamalik, 2001: 44-50).

Selain menggunakan berbagai metode yang menarik, pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan media bertujuan agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi (Soeparno 1988: 5).

Pengajaran yang penuh dinamika dalam mengaktifkan siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan berinovasi yang berkesinambungan. Media pembelajaran sangat ampuh untuk menarik minat siswa belajar dan

mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik apabila melibatkan banyak indera dan siswa akan menguasai hasil belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Menurut Soeparno (1988: 1), media merupakan suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dengan adanya media, siswa tidak saja mengaktifkan indra pendengarannya dan mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indra penglihatan, perasa dan sebagainya (Dadan Djuanda, 2006: 102).

Media dan teknik pembelajaran menulis cerita yang baik belum banyak dilakukan di tingkat sekolah dasar, khususnya pembelajaran menulis cerita di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidokarto, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto diperoleh fakta bahwa keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah.

Dari analisis awal terhadap cerita karya siswa, dapat dinyatakan bahwa (a) tema kurang menarik, (b) cerita memakai sudut pandang orang pertama (tanpa menampilkan tokoh selain aku), (c) alur cerita maju secara sangat sederhana, (d) latar atau setting cerita kurang jelas di mana berlangsungnya, kapan terjadi dan suasana serta keadaan ketika cerita berlangsung, (e) memakai tokoh aku tanpa menampilkan tokoh lain dan penokohan tidak disajikan secara baik, (f) amanat cerita belum disajikan secara baik, dan (g)

cerita menggunakan gaya penceritaan atau gaya bahasa yang belum sesuai, pemilihan, penggunaan, dan penempatan serta pemasangan kata-kata kurang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran menulis cerita pendek guru belum memaksimalkan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, dan pada akhirnya siswa hanya mencontoh cerita pendek yang sudah ada. Untuk penulis cerita pendek pemula, sebaiknya guru membimbing siswa menulis cerita pendek, mulai dari tahap memunculkan ide dan gagasan, mengembangkan ide dan gagasan sampai kepada tahap menulis cerita pendek secara utuh. Guru juga belum pernah menerapkan media *pop up* untuk membantu siswa dalam memunculkan ide dan gagasan. Hasil wawancara terlampir pada lembar lampiran 15.

Berdasarkan hasil observasi tahap prapenelitian diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran. Hasil observasi terlampir pada lembar lampiran 16.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam pemunculan dan pengembangan ide dan gagasan. Padahal, pemunculan ide dan gagasan merupakan salah satu proses yang harus dilakukan sebelum menulis. Guru belum menggunakan media khususnya untuk pembelajaran

menulis cerita pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Haryadi dan Zamzami (1996: 79), yang menyatakan bahwa pada tahap pramenulis, seorang penulis melakukan kegiatan beberapa hal, yaitu menemukan ide gagasan, menentukan judul karangan, menentukan tujuan, memilih bentuk atau jenis tulisan, membuat kerangka, dan mengumpulkan bahan-bahan kemudian dikembangkan menjadi sebuah tulisan yang baik. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran menulis cerita pendek. Adanya media dalam pembelajaran akan lebih memudahkan siswa untuk menulis cerita pendek.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek juga menjadi pemicu rendahnya keterampilan menulis karangan cerita pendek. Siswa seringkali mengeluh ketika diminta untuk menulis cerita pendek. Siswa merasa kegiatan menulis cerita pendek merupakan tugas yang berat dan membosankan. Kurangnya minat dan motivasi menjadi salah satu alasan rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa.

Berdasarkan kondisi pembelajaran menulis cerita pendek di kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto dapat dinyatakan bahwa (1) guru belum memanfaatkan media pembelajaran yang memadai, (2) teknik pembelajaran kurang maksimal (terbukti guru tidak memberikan penjelasan secara

memadai), (3) hasil cerita pendek karya siswa kurang bagus akibat dari kurangnya media dan teknik pembelajaran menulis cerita pendek secara memadai, (4) hasil rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek masih rendah dan jauh dari rata-rata, dan (5) dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa belum menghasilkan sebuah cerita pendek yang menarik untuk dibaca.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan media *pop up*. Media *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi, Montanaro Ann (2015).

Media *pop up* sudah digunakan tetapi belum maksimal digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran menulis cerita pendek dengan metode *pop up* bagi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimana penggunaan media *pop up* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto sebagai penelitian tindakan kelas.

Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menceritakan apa yang siswa amati di dalam *pop up* ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di dalam *pop up* menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan cerita pendek yang baik. Selain itu, media *pop up* juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Keterampilan menulis cerita pendek untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta masih rendah.
2. Minat dan motivasi siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek masih rendah.
3. Penggunaan media *pop up* dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek untuk siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta belum digunakan secara maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada, meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek dan meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan media *pop up*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta?

2. Bagaimana meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pada siswa kelas IV di SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah referensi untuk penelitian keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pembelajaran berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Siswa :
 - 1) Meningkatkan wawasan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
 - 2) Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam kegiatan menulis cerita pendek.

3) Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

b. Manfaat Bagi Guru :

- 1) Memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan.
- 2) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- 3) Mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya dalam menerapkan penggunaan media *pop up* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.
- 4) Guru dapat mengetahui media yang efektif digunakan untuk membuat cerita pendek.

c. Manfaat Bagi Sekolah :

- 1) Dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah.
- 2) Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*.

d. Manfaat Bagi Peneliti :

- 1) Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan media *pop up* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerita pendek.

- 2) Memberikan informasi selanjutnya tentang keefektifan penggunaan media *pop up* pada pembelajaran menulis cerita pendek.

G. Definisi Operasional

Menulis cerita pendek adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan berisi cerita yang mencakup tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya penceritaan.

Media *pop up* yang digunakan adalah media *pop up transformations* yang memiliki unsur 3 dimensi, tampilan gambar menarik disertai cerita dan dapat bergerak berubah bentuk ketika halamannya dibuka.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Menulis Cerita Pendek

1. Pengertian Keterampilan

Akbar Sutawidjaya, dkk. (1992: 2) menyatakan bahwa kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil.

Menurut W.J.S Poerwadarminta, (1984: 1088), keterampilan adalah kecekatan kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Keterampilan berbahasa adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa karena menunjang dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang lain. Apabila siswa mampu berbahasa, dia akan lebih mudah menerima informasi atau pengetahuan baru. Menurut Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono (2006: 145), perkembangan bahasa terkait dengan perkembangan kognitif yang berarti faktor intelektual atau kognisi sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak dan membentuk pola bahasa masing-masing. Bentuk-bentuk pembelajaran mengajar seperti diskusi, bersandiwara, rekreasi, penemuan,

latihan pemecahan masalah dan belajar kelompok merupakan upaya pendidikan untuk mengembangkan intelektual, hubungan sosial dan bahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, sebagai berikut.

- a) Keterampilan menyimak,
- b) Keterampilan berbicara,
- c) Keterampilan membaca, dan
- d) Keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa tersebut memiliki hubungan yang erat sekali dengan keterampilan berbahasa yang lain dan masing-masing saling mendukung dalam proses pemerolehannya.

- a) Keterampilan menyimak

Proses menyimak merupakan mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara yang didengar menjadi makna yang dapat diterima. Proses menyimak ini terdiri dari tiga langkah yaitu: (1) menerima masukan yang didengar, (2) melibatkan diri terhadap masukan yang didengar, dan (3) menginterpretasikan dan berinteraksi dengan masukan yang didengar.

- b) Keterampilan Berbicara

Komunikasi secara lisan adalah modal bagi siswa dalam proses pembelajaran. apabila siswa lancar berkomunikasi lisan atau dengan kata lain terampil dalam berbicara, siswa bisa dengan mudah mengungkapkan gagasan, pendapat, kritikan, perasaan, dalam berbagai bentuk kepada

mitra bicara yaitu guru atau siswa lain sesuai dengan tujuan dan konteks pembicaraan. Berbicara merupakan suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalamnya terjadi perpindahan pesan dari suatu sumber ke tempat yang lain (Saleh Abbas, 2006: 83).

c) Keterampilan Membaca

Menurut Saleh Abbas (2006: 85), menyebutkan bahwa membaca pada hakikatnya adalah suatu aktivitas untuk menangkap informasi bacaan baik yang tersurat maupun yang tersirat dalam bentuk pemahaman bacaan secara literal, inferensial, evaluatif, dan kreatif dengan memanfaatkan pengalaman belajar pembaca. Budaya senang membaca ini harus diajarkan oleh guru di bangku Sekolah Dasar. Menurut Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuchdi (2002: 75) menyebutkan era yang bisa ditempuh untuk mengajak anak mengakrabi buku yaitu: (1) menciptakan lingkungan yang menyenangkan, (2) memperkenalkan buku-buku yang baru, (3) pilih waktu yang tepat, (4) beri kesempatan untuk merespon isi buku, (5) berikan bimbingan dalam memahami bacaan. (6) berikan kesempatan untuk mendiskusikan hasil membaca, dan (7) gunakan cara dan waktu yang bervariasi.

Jika seseorang gemar dan memiliki minat baca yang tinggi, dia akan memiliki banyak kosakata dan bisa dikembangkan dalam praktek keterampilan berbicara. Melalui membaca seseorang akan memperoleh informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan.

d) Keterampilan Menulis

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang palimh akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca (Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, 2009: 248). Dari keterampilan-keterampilan tersebut, siswa bisa mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis. Sebagaimana telah dikatakan oleh Murray (melalui Saleh Abbas, 2006: 127), menyatakan, menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

2. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa. Menulis dalam arti sederhana adalah merangkai kata atau merangkai huruf menjadi kata atau kalimat (Zainuddin, 1991: 97). Henry Guntur Tarigan (1984: 3), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara bertatap muka dengan orang lain.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyantoro sangat sederhana, menurutnya menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Pendapat senada disampaikan oleh M. Atar Semi (1993: 47) menyatakan bahwa menulis sebagai tindakan pemindahan pikiran atau perasaan dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang.

Suparno dan Mohammad Yunus (2007: 1.3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pendapat senada disampaikan oleh Henry Guntur Tarigan (1984: 21) yang menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Lambang-lambang grafik yang dimaksud oleh Henry Guntur Tarigan adalah tulisan atau tulisan yang disertai gambar dan simbol-simbol. Pendapat lain dinyatakan oleh Byrne melalui Haryadi & Zamzani (1996:78) mengemukakan bahwa mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara berhasil.

Agus Suriamiharja, dkk. (1996: 1-2), mengungkapkan, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Alek A dan Achmad, 2010: 106). Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan (Nurjamal, 2011: 69). Menulis juga dapat diartikan berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, kehendak kepada orang lain secara tertulis. Sabarti Akhadijah, dkk. (1991: 3), menyatakan menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam tulisan. Tulisan merupakan sebuah sistem komunikasi antar manusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Tujuan menulis adalah memproyeksikan sesuatu mengenai diri seseorang. Tulisan mengandung nada yang serasi dengan maksud dan tujuannya. Menulis tidak mengharuskan memilih suatu pokok pembicaraan yang cocok dan sesuai, tetapi harus menentukan siapa yang akan membaca tulisan tersebut dan apa maksud dan tujuannya. Pengajaran menulis di sekolah diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan. Tujuan pertama, agar siswa bisa menggunakan karangan untuk memenuhi beberapa keperluan. Untuk mencapai tujuan ini, kegiatan pengajaran mengarang diarahkan kepada pembahasan berbagai model karangan, seperti karangan informatif, persuatif, imajinatif, dan naratif (Suroso, 1995: 5).

Karangan informatif berguna menyampaikan pengetahuan, pesan, instruksi atau ide. Seperti karangan yang lain, karangan informatif ini tersaring oleh impresi pemahaman, dan perasaan penulis. Karangan informatif bisa berupa konsep atau hubungan termasuk hipotesis baru dan generalisasi.

Karangan persuatif berguna untuk mempengaruhi orang lain agar menerima suatu pendapat atau berbuat sesuatu seperti yang penulis kehendaki. Dalam membuat karangan persuatif, penulisan belajar mendukung pendapatnya dengan menggunakan sejumlah informasi, fakta, contoh perbandingan, statistik, anekdot, dan sebagainya. Dalam

menyusun karangan persuasif, penulis juga belajar berfikir kritis, analitis seperti analisis, sintetis, dan evaluasi.

Karangan imajinatif naratif berguna untuk menyatakan pandangan penulis terhadap kehidupan lingkungannya sesuai dengan interpretasinya. Karangan ini bisa berupa fakta atau fantasi. Dalam membuat karangan macam ini penulis belajar mengamati orang, benda, dan tempat. Dalam membuat karangan ini penulis juga belajar memahami emosi dan tindakan.

Tujuan mengarang yang kedua, agar siswa bisa melakukan kegiatan dalam proses penelitian. Kegiatan dalam proses menulis ini meliputi pengumpulan bahan, penyusunan bahan, mencari hubungan antar ide, menulis draft, mengedit, dan merevisi.

Tujuan yang ketiga, agar siswa menguasai bentuk bahasa tulis, yang meliputi konvensi penggunaan bahasa dan mekanik. Sedangkan tujuan yang keempat, adalah agar siswa memahami peran bahasa tulis dalam berkomunikasi antar perseorangan, dan merekam kehidupan serta dapat meningkatkan diri penulis.

Melihat besarnya tujuan dan manfaat kemampuan mengarang ini, baik bagi kehidupan manusia, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bagi perkembangan berfikir, maka mudah sewajarnya kalau menulis diangkat sebagai salah satu pelajaran pokok di sekolah-sekolah mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi.

Menurut Sabarti Akhadijah, dkk. (1996: 13) keuntungan yang dapat dipetik dari menulis yaitu: 1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita, 2) melalui kegiatan menulis kita mengembangkan berbagai gagasan, 3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, 4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, 5) melalui tulisan kita akan dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara objektif, 6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, 7) tugas menulis mengenali suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan 8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Henry Guntur Tarigan (1984: 24-25), tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh dari pembaca. Berdasarkan batasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif,
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif,
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer,
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Hugo Hartig (melalui Henry Guntur Tarigan, 1984: 25-26), tujuan menulis meliputi:

- 1) Tujuan penugasan yaitu menulis karena ditugaskan bukan kemauan sendiri,

- 2) Tujuan altruistik yaitu untuk menyenangkan pembaca,
- 3) Tujuan persuasif, yaitu menyakini pembaca dan kebenaran gagasan yang diutamakan,
- 4) Tujuan informasional, yaitu memberi informasi kepada pembaca,
- 5) Tujuan pernyataan diri, yaitu memperkenalkan diri sendiri sebagai pengarang kepada pembaca,
- 6) Tujuan kreatif, yaitu mencapai nilai-nilai artistik dan nilai-nilai kesenian, dan
- 7) Tujuan pemecahan masalah, yaitu mencerminkan serta menjelajahi pikiran-pikiran agar dimengerti dan diterima oleh pembaca.

c. Manfaat Menulis

Suparno dan Mohammad Yunus (2007:1.4) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis antara lain:

- a) meningkatkan kecerdasan,
- b) pengembangan daya inisiatif dan kreativitas siswa,
- c) penumbuhan keberanian, dan
- d) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Bernerd Percy melalui Nursito (1999:5-6) mengungkapkan sekurang-kurangnya ada enam manfaat menulis adalah sebagai berikut.

- a. Sarana pengungkapan diri.
- b. Sarana untuk memahami sesuatu.
- c. Sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri.
- d. Sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling.
- e. Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat.
- f. Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Sabarti Akhadiah (melalui Agus Suriamiharja, dkk. 1996: 4-5), mengungkapkan, manfaat menulis adalah sebagai berikut.

1. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya.
2. Penulis dapat berlatih mengembangkan berbagai gagasan,
3. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis,
4. Penulis dapat berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat,
5. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif,
6. Penulis lebih mudah memecahkan permasalahannya,
7. Penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, dan

8. Penulis menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Menurut Morsey (melalui Henry Guntur Tarigan, 1984: 20), mengungkapkan, manfaat menulis adalah untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, serta mempengaruhi orang lain dengan maksud dan tujuan agar dapat dicapai oleh para penulis yang dapat menyusun pikiran serta menyampaikan pesan dengan jelas dan mudah dipahami. Kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, penggunaan kata-kata, dan struktur kalimat yang baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tidak cukup menyampaikan ide, gagasan, dan pendapat kepada pembaca dalam bentuk tulisan. Namun, penulis dituntut mampu menyerap, mencari, meyakinkan pembaca, melaporkan, serta menguasai informasi berkaitan dengan topik yang ditulis. Selain itu, penulis hendaknya memiliki kreativitas dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta pengungkapkannya secara tersurat. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis mengandung banyak manfaat yaitu bagi pengembangan mental, intelektual, dan sosial seseorang.

d. Fungsi Menulis

Fungsi menulis adalah untuk menyampaikan informasi kepada pembacanya. Sedangkan para ahli bahasa telah membagi kembali tentang fungsi menulis. Rusyana (melalui Isah Cahyani dan Iyos, 2006: 101-102) mengungkapkan, fungsi menulis dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi kegunaan dan perannya dalam menulis cerita.

1) Fungsi menulis dilihat dari segi kegunaan dapat dijelaskan seperti berikut:

- (a) Melukiskan: dalam tulisan itu penulis menggambarkan, atau mendeskripsikan sesuatu, baik menggambarkan wujud benda atau mendeskripsikan keadaan sehingga pembaca dapat membayangkan secara jelas apa yang digambarkan atau dideskripsikan penulisnya;
- (b) Memberi petunjuk: dalam tulisan ini penulis memberikan petunjuk tentang cara melaksanakan sesuatu;
- (c) Memerintah: penulis memberi perintah, permintaan, anjuran, nasihat, agar pembaca memenuhi keinginan penulis;
- (d) Mengingat: penulis mencatat peristiwa, keadaan, keterangan, dengan tujuan mengingat atau hal-hal penting itu tidak terlupakan; dan
- (e) Berkorespondensi: dalam tulisan ini penulis melakukan surat-menyurat dengan orang lain.

2) Fungsi menulis dilihat dari segi peran dapat diperjelaskan seperti berikut:

- (a) Fungsi penataan: pada waktu menulis terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi, dan penataan terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkan tulisan itu, maka pikiran, gagasan, dan lain-lain diwujudkan secara tersusun.

- (b) Fungsi pengawetan: hal-hal yang kita tulis biasanya kita simpan untuk dibaca kembali pada saat yang lain baik oleh para penulis sendiri maupun oleh orang lain;
- (c) Fungsi penciptaan: menulis cerita berarti menciptakan sesuatu yang baru di antara gagasan, pikiran, pendapat, atau imajinasi itu mungkin tidak ada sebelumnya atau tidak demikian susunannya: dan
- (d) Fungsi penyampaian: gagasan, pikiran, imajinasi, itu yang sudah ditata dan diawetkan dalam wujud tulisan dapat dibaca atau disampaikan kepada yang lain.

e. Langkah-langkah Menulis

Sesuatu yang berhubungan dengan menulis cerita antara lain kemampuan menyusun isi karangan atau tulisan, kemampuan menulis paragraf, kemampuan memilih kata atau diksi, kemampuan tata bahasa, dan kemampuan menggunakan ejaan.

1) Kemampuan Menyusun Isi Karangan.

W.J.S. Poerwadarminta (1984: 39) menyatakan bahwa kalimat dalam karangan harus jelas dan terang. Sehingga isi karangan itu mudah dipahami pembaca. Jelas dan terang merupakan syarat yang utama bagi penuturan atau kalimat di dalam karangan. Penuturan harus jelas maksudnya, tidak samar-samar sehingga segala sesuatu yang dituturkan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca. Selain jelas, terang juga tidak meragukan, tidak mendua arti serta tidak pula

menimbulkan salah paham. Berikutnya ini terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan samar atau gelap isi karangan. (W.J.S. Poerwadarminta, 1984: 44) seperti berikut.

- (a) Menyalahi tata tertib dan tata bahasa: pelanggaran tata bahasa yang sekecil-kecilnya mungkin hanya menimbulkan keraguan tetapi pelanggaran yang besar akan melenyapkan maksud atau isi karangan;
- (b) Memakai ungkapan kata yang kurang tepat; penggunaan ungkapan-ungkapan yang tidak tepat, tidak pada tempatnya, tidak lazim, atau tidak sewajarnya sudah tentu akan menimbulkan kesamaran maksud atau isi atau sekurang-kurangnya terasa aneh;
- (c) Penghematan penuturan atau kalimat secara berlebihan;
- (d) Kurang dan lebih apabila penuturan jadi samar atau gelap karena kurang lengkap; dan
- (e) Terlampau banyak kata.

2) Kemampuan Menyusun Paragraf

A. Widyamartaya (1993: 32), menyatakan bahwa paragraf adalah sekelompok kalimat yang saling berkaitan dan mengembangkan suatu gagasan dan menambahkan bila ditinjau dari kalimat-kalimatnya sebuah paragraf terdiri dari satu kalimat utama menyampaikan pikiran utama pendukung atau pikiran penjelasan.

A. Widyamartaya (1993: 38), menyatakan bahwa asas-asas paragraf yang baik, sebagai berikut.

- a) Kejelasan berarti sifat tidak samar-samar sehingga tiap butir fakta atau pendapatan yang dikemukakan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca dan kejelasan tidaklah semata-mata berarti mudah dipahami, melainkan juga bahwa tulisan itu tidak mungkin disalahtafsirkan.
- b) Keringkasan tidaklah berarti tulisan harus pendek atau singkat melainkan bahwa tulisan itu tidak boros kata, tidak berlebihan dengan ungkapan, tidak mengulang-ngulang butir ide yang sama, dan tidak berputar-putar dalam menyampaikan gagasan.
- c) Ketepatan bahwa tulisan dapat menyampaikan butir-butir pengetahuan kepada pembaca dengan kecocokan sepenuhnya seperti yang dimaksudkan penulis dan ketepatan juga meliputi ketepatan mentaati aturan tata bahasa, ejaan, tanda baca, peristilahan, dan kelaziman bahasa.
- d) Kesatupaduan bahwa segala sesuatu yang disajikan dalam tulisan harus berkisar pada suatu gagasan pokok atau pikiran utama tulisan dan segala yang disajikan harus bergayutan dan relevan dengan gagasan pokok atau pikiran utama yang hendak dibingkiskan kepada pembaca,
- e) Harkat adalah asas yang menghendaki agar tulisan benar-benar berbobot dan berisi.

3) Kemampuan Memilih Kata atau Diksi

Untuk menulis disediakan bahan kata yang cukup banyak. Bahasa boleh dikatakan lebih dari cukup, sehingga kadang-kadang agak sukar memilihnya. Sudah tentu penulis akan mencari kata yang terbaik untuk menyampaikan sesuatu dalam tulisannya. A. Widyamartaya (1993: 40) menyatakan bahwa, kata dikatakan terbaik apabila tepat arti dan tempatnya, seksama dengan apa yang akan dikatakan, dan lazim dikatakan dalam bahasa umum. Jadi tepat arti dan tempat, seksama dan lazim merupakan pedoman untuk memilih dalam menulis. Ada kalanya kata yang tepat dan seksama tetapi kurang lazim. Dalam hal demikian, lebih baik menggunakan kata yang lazim meskipun kurang tepat. Jadi dalam tulisan, ketepatan kata lebih diutamakan daripada ketepatan dan keseksamaan.

4) Penggunaan Tata Bahasa

Aspek tata bahasa yang diperhatikan dalam penyusunan paragraf atau menulis, menurut Pusat dan Pengembangan Bahasa Depdiknas Republik Indonesia (2008: 41-54) antara lain:

- (a) Penulisan huruf: huruf besar dan huruf miring.
- (b) Penulisan kata: penulisan kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan partikel, angka dan bilangan,

- (c) Penulisan unsur serapan dari bahasa asing yang disesuaikan dengan Bahasa Indonesia dan sebagian lagi belum sepenuhnya diserap ke dalam Bahasa Indonesia.
- (d) Tanda baca: tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (_), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda kurang (-), tanda petik (“...”), tanda garis miring (/), dan tanda penyingkat (,),
- (e) Pembentukan kata, dan
- (f) Penyusunan kalimat, kalimat efektif adalah kalimat yang dapat melukiskan ide persis seperti yang dimaksud penulis.

5) Kemampuan Menggunakan Ejaan

Kemampuan yang dituntut dalam menggunakan ejaan menulis antara lain: kemampuan menggunakan (tanda baca), penulisan kata, pemakaian huruf besar. Pembahasan mengenai tata baca sudah di bahas di atas pada bagian kemampuan tata bahasa. Adapun pembahasan mengenai penulisan kata dan penulisan huruf besar sebagi berikut.

- (a) Penulisan kata: bentuk dasar yang merupakan gabungan kata yang sekaligus meliputi awalan dan akhiran, maka penulisannya dirangkai (contoh: “beritahu” berubah menjadi “memberitahukan”), gabungan kata yang lazimnya disebut kata majemuk, termasuk istilah-istilah khusus, bagian-bagiannya ditulis terpisah, kecuali sudah dianggap satu kata, baru ditulis

serangkai (contoh: Duta Besar dan Matahari), dan penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan tiga cara. Menggunakan angka Romawi, angka Arab, atau memakai huruf (contoh: Abad XXI, Abad ke-20, dan Abad kedua puluh).

- (b) Penulisan huruf kapital: dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung dan dipakai sebagai huruf pertama gelar kehormatan, nama bangsa, suku, dan bahasa, nama tahun, bulan, hari, peristiwa sejarah, nama resmi badan, lembaga pemerintahan, ketatanegaraan, dokumentasi resmi, nama buku, surat kabar, judul karangan, hubungan kekerabatan seperti Bapak dan Ibu.

f. Proses Menulis

Aktivitas menulis melalui beberapa tahapan, yaitu pramenulis, penulisan, revisi, dan tahap pelaporan (Sabarti Akhadijah, 1997: 78). Keempat tahapan menulis tersebut dapat dijelaskan seperti berikut.

1) Pramenulis

Pada tahap ini seorang penulis melakukan berbagai kegiatan, misalnya menemukan ide, judul karangan, menemukan tujuan, memilih jenis tulisan, dan mengumpulkan bahan tulisan. Ide tulisan dapat bersumber dari pengalaman, observasi, bahan bacaan, dan sebagainya.

2) Penulisan

Tahap menulis dimulai dengan menjabarkan ide kedalam bentuk tulisan. Ide-ide itu dituangkan dalam bentuk kalimat dan paragraf.

Selanjutnya paragraf-paragraf itu dirangkai menjadi satu karangan yang utuh. Pada tahap ini diperlukan pula berbagai pengetahuan kebahasaan dan teknik penulisan, seperti ejaan, tanda baca, kalimat efektif, diksi, dan paragraf.

3) Merevisi

Pada tahap merevisi dilakukan koreksi terhadap keseluruhan karangan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek-aspek struktur karangan dan kebahasaan. Struktur karangan meliputi sistematika dan penalaran. Sedangkan, aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur, ejaan, dan tanda baca. Tahap revisi masih dimungkinkan perubahan judul karangan apabila judul tidak sesuai dengan karangan.

4) Melaporkan

Pada tahap melaporkan, penulis melaporkan hasil tulisan dalam bentuk cerita atau tulisan tangan.

Proses menulis dalam penelitian ini ada beberapa tahap, yaitu (1) pramenulis: siswa membaca cerita, (2) penulisan: siswa menceritakan kembali secara tertulis, (3) revisi: siswa mengecek hasil tulisan, (4) melaporkan tulisan kepada guru

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Menulis

Keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, teknik pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan lingkungan. Guru menganggap dirinya sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga teknik

ceramah dengan memberikan contoh secara lisan masih menjadi pilihan utama dalam pembelajaran menulis. Dalam pembelajaran menulis, hendaknya guru menggunakan teknik yang menarik.

Hasil tulisan siswa yang rendah dikarenakan kurangnya minat siswa dalam menulis, kurangnya kreativitas siswa dalam mengembangkan ide yang akan disampaikan, dan kecenderungan siswa ingin menghasilkan tulisan yang panjang tanpa memperhatikan kaidah penulisan. Untuk mengatasi hal tersebut siswa perlu mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis secara rutin, seimbang, terpadu, tematis, dan berkesinambungan.

Faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil karangan siswa, yaitu ketidaktepatan pemilihan materi, media, dan evaluasi dalam pembelajaran menulis. Pengembangan bahan ajar menulis dengan berpedoman pada buku paket dan buku pegangan guru merupakan pengembangan yang biasa digunakan guru untuk mengajar. Guru dapat menggunakan kedua bahan ajar tersebut sepanjang dapat menunjang pencapaian kompetensi dasar pembelajaran menulis. Selain itu, guru dapat menggunakan objek yang ada di sekitar siswa maupun sumber dari pembelajaran mata pelajaran lain. Dalam pembelajaran menulis, tampaknya masih sedikit guru yang menggunakan media dalam mengajarkan keterampilan menulis. Sebaiknya guru menciptakan berbagai macam media yang digunakan untuk menggairahkan pembelajaran menulis. Salah satu media pembelajaran yang dapat

meningkatkan keterampilan menulis siswa yaitu dengan menggunakan media *pop up*.

Faktor evaluasi pembelajaran menulis sering juga difokuskan pada menulis tanpa memperhatikan kriteria penilaian yang baik, sehingga hasil penilaian cenderung subjektif. Oleh karena itu, guru harus menggunakan alat evaluasi yang tepat guna dan berdaya guna. Di samping ke enam faktor tersebut ada satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran keterampilan menulis, yaitu faktor lingkungan. Kondisi lingkungan yang kurang kondusif dan memadai dapat menyebabkan minat belajar siswa kurang. Guru harus memperhatikan hal tersebut guna meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran menulis.

B. Cerita Pendek

1. Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan (Panuti Sudjiman, 1984: 15). Dalam KBBI, (2008: 263) dikatakan bahwa cerita pendek adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu ketika).

Cerita pendek berisi cerita khayalan (imajinasi yang tidak terlalu panjang. (Aminudin, 2009: 32) menyebutkan bahwa ciri-ciri cerita pendek sebagai berikut.

1. Cerita pendek dapat kita baca hanya dengan sekali duduk. Maksudnya, kita bisa dapat membacanya langsung bisa selesai dalam waktu itu juga. Tidak seperti novel yang bisa selesai dibaca dalam beberapa jam bahkan beberapa hari.

2. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pendek lebih sedikit dibandingkan dengan tokoh-tokoh yang ada dalam novel.
3. Jalan cerita dalam cerita tidak sepanjang cerita jalan cerita yang ada dalam novel. Dalam cerita pendek, biasanya hanya ada satu urutan peristiwa.

Cerita pendek seperti telah dipaparkan di atas memiliki banyak fungsi menurut (Aminudin, 2009: 33) fungsi cerita pendek, seperti berikut.

1. Menulis cerpen akan membantu menemukan siapa diri kita.
2. Menulis cerpen akan membantu menumbuhkan rasa percaya diri.
3. Dapat mengenal pendapat diri sendiri yang ada dalam tulisan
4. Menjadi seorang yang selalu maju
5. Menulis cerpen akan membantu meningkatkan kreativitas dan ilmu pengetahuan
6. Dapat berbagi pengalaman dengan orang lain.
7. Membantu menyalurkan emosi.

2. Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Unsur-unsur pembangun cerita pendek, seperti berikut.

1) Tema

Stanton dan Kenny (melalui Burhan Nurgiyantoro, 2005: 66) mengartikan tema sebagai makna yang dikandung oleh sebuah cerita. makna tersebut secara khusus menerangkan sebagian unsurnya dengan cara yang sederhana. Usaha menemukan tema suatu karya sastra harus dilakukan melalui pemahaman terhadap cerita dan unsur fiksi. Kejelasan pengertian tema yang digunakan sebagai dasar analisis akan memudahkan penafsiran dan pembuatan pernyataan tema.

Lukens, (melalui Enny Zubaidah. 2012: 63) tema dalam sastra adalah ide-ide yang membangun sebuah cerita, seperti masyarakat, sifat-sifat manusia, atau kondisi manusia. Selanjutnya, dinyatakan bahwa tema adalah permasalahan pokok dalam sebuah cerita.

Tompkins, (melalui Enny Zubaidah 2012: 63) tema adalah makna tersirat dari cerita dan menunjukkan kebenaran bahwa tema adalah makna tersirat dari cerita dan menunjukkan kebenaran umum tentang sifat manusia.

Menurut beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan dasar pemikiran yang melandasi suatu karya sastra. Melalui tema inilah pengarang mengungkapkan apa yang ia lihat, dengar, serta ia rasakan sehingga dapat dinikmati oleh pembaca.

2) Alur

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 12-14) plot adalah urutan kejadian/peristiwa dalam sebuah cerita yang disusun oleh pengarang berdasarkan urutan kaitan sebab akibat. Lukens (melalui Enny Zubaidah, 2012: 72) alur atau plot adalah urutan peristiwa yang menunjukkan perilaku tokoh. Pernyataan tersebut didukung Tompkins (melalui Enny Zubaidah: 2012: 72) alur atau plot adalah urutan kejadian yang melibatkan tokoh dengan situasi konflik.

Jadi alur dalam cerita yaitu jalinan peristiwa dalam sebuah cerita yang memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan keseluruhan yang padu, bulat, dan utuh.

3) Tokoh dan Penokohan

Jones (melalui Burhan Nurgiyantoro, 2005: 165) menyatakan bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. penokohan meliputi pelaku cerita,

perwatakan tokoh, dan pelukisan tokoh. Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerita pendek bersifat terbatas. Baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus, hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mengkonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

Enny Zubaidah (2012: 67) menyatakan bahwa tokoh cerita adalah sebagai pelaku cerita. Ia memiliki sifat, kebiasaan, dan tingkah laku yang secara keseluruhan mampu menggambarkan seseorang. Tompkins dan Hoskinson (melalui Enny Zubaidah, 2012: 67) tokoh cerita mempunyai peranan tertentu dalam jalinan penceritaannya. Tokoh utama dalam cerita pendek banyak didominasi oleh tokoh anak-anak, tokoh benda, atau tokoh binatang. Tompkins dan Hoskinson mengistilahkan ini sebagai manusia atau binatang yang dipersonifikasi yang terlibat dalam cerita. Tokoh merupakan elemen penting dalam cerita.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tokoh adalah individu rekaan pengarang yang bersifat fiktif yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sehubungan dengan hal itu, dalam menulis cerita pendek tokoh merupakan unsur yang penting karena tanpa adanya tokoh tidak akan terjalin sebuah cerita.

4) Latar atau Setting

Abrams (melalui Burhan Nurgiantoro, 2005: 216) menyatakan bahwa latar adalah landasan tumpu yang menyaran pada pengertian

tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa. Pelukisan latar cerita dalam cerita pendek jumlahnya terbatas. Cerita pendek tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar. Penggambaran latar dilakukan secara garis besar dan bersifat implisit, namun tetap memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan. Ahmad Rofi'udin (1999: 154) Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam suatu cerita, tentu terjadi di suatu tempat, pada suatu waktu, dan dalam suasana tertentu. Semua keterangan, paparan, dan uraian yang menunjukkan waktu terjadinya peristiwa, tempat terjadinya peristiwa, dan suasana terjadinya peristiwa disebut latar atau seting. Enny Zubaidah (2012: 78) Latar menggambarkan tempat, suasana, dan waktu terjadinya peristiwa ketika peristiwa tersebut berlangsung.

Jadi setting atau latar yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Setting atau latar dalam cerita meliputi segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan lingkungan terjadinya peristiwa dalam cerita.

5) Sudut Pandang

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2005: 248) sudut pandang, *point of view* menyangkut pada cara sebuah cerita dikisahkan. Sudut pandang merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk karya fiksi kepada pembaca.

(Enny Zubaidah, 2012: 86) sudut pandang merupakan cara penulis dalam menyampaikan ceritanya melalui tokoh dan unsur lain yang ditampilkan. Tampilan tersebut, baik melalui tindakannya, penyajian latar, maupun peristiwa yang membentuk cerita itu. Penulis dapat menempatkan dirinya sebagai orang pertama (gaya aku) atau orang ketiga (gaya dia).

Ahmad Rofi'udin (1999: 157) pengarang mempunyai berbagai cara untuk menceritakan kisah yang disajikan dalam karangannya. Cara menceritakan kisah dalam suatu karangan disebut dengan istilah titik pandang. Secara garis besar ada tiga macam titik pandang dalam bercerita.

- (a) Pengarang sebagai tokoh utama yang bercerita. Dalam cara ini pengarang menggunakan tokoh aku sebagai tokoh utama. Ia mengisahkan berbagai peristiwa yang dialaminya, mengemukakan hal-hal yang dilihatnya, menggunakan perasaannya, menyampaikan tanggapannya terhadap kejadian-kejadian dalam peristiwa itu, pendapatnya terhadap tokoh-tokoh lain dalam cerita itu.
- (b) Pengarang sebagai tokoh bawahan. Dalam cara ini pengarang juga menggunakan aku sebagai tokoh dalam cerita tetapi tokoh aku tidak banyak terlihat dalam cerita. Oleh karena itu, tokoh aku berperan sebagai tokoh bawahan. Lewat tokoh ini pengarang lebih banyak mengamati daripada terlihat dalam kejadian-kejadian dalam peristiwa yang dikisahnya.

(c) Pengarang sebagai pencerita yang sama sekali tidak terlibat dalam kejadian-kejadian dalam peristiwa yang dikisahkannya. Dalam menceritakan kisahnya itu pengarang benar-benar berada di luar peristiwa. Ia hanya melihat, mendengar, mengetahui peristiwa-peristiwa itu dan kemudian menceritakannya

Jadi sudut pandang merupakan cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan sebagai peristiwa yang berbentuk cerita.

6) Gaya Penceritaan

Suharianto (2005: 26) mengatakan bahwa gaya bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat penyampaian maksud pengarang dan sebagai penyampaian perasaan. Artinya, melalui karya sastra seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberitahukan kepada pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh dalam ceritanya, melainkan bermaksud pula untuk mengajak pembacanya untuk ikut merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita. Demi tercapainya maksud tersebut pengarang menempuh cara-cara dengan jalan menggunakan perbandingan-perbandingan, menghidupkan benda-benda mati, melukiskan atau menggambarkan sesuatu yang tidak sewajarnya, dan lain sebagainya sehingga cerita terasa tersebut terasa hidup dan mengesankan. Dengan begitu, pembaca benar-benar merasakan keindahan dan karakteristik seorang pengarang terhadap karya sastra yang ditulisnya.

Charlotte Huck, Sudan Hepler, dan Janet Hickman (melalui Enny Zubaidah, 2012: 83) Gaya penceritaan yang baik itu sesuai antara plot, tema, penokohan (karakter), dan antara gagasan dan penuangan gagasannya. Suhariato (2005: 26) mengatakan bahwa gaya bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat penyampaian maksud pengarang dan sebagai penyampaai perasaan.

Gorys Keraf (1984: 113) gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakaian bahasa).

Korrie Layun Rampan (melalui Enny Zubaidah, 2012) menyarankan agar cerita dapat memikat dan tidak membosankan pembaca, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- (1) Penggunaan bahasanya plastis, berbobot, padat, dan berisi. Semua kata yang digunakan fungsional dalam kata secara keseluruhan, kata-kata yang dipilih tidak digunakan secara asal, namun tepat. Kata-kata yang dipilih dan digunakan secara tepat akan melahirkan nilai-nilai keindahan, bernilai sastra, dan membuat cerita lebih berbobot.
- (2) Pembukaan cerita yang merangsang keingintahuan pembaca untuk mengikuti kalimat-kalimat selanjutnya. Awal cerita yang buruk dan bertele-tele akan membuat pembaca segan melanjutkan ceritanya. Dalam pembukaan ini pula diikuti oleh pemaparan dan tema yang memikat.

- (3) Tema hendaknya jelas dan dinyatakan baik secara eksplisit maupun implisit, namun jangan terlalu kelihatan. Tema yang terlalu tampak akan memberi kesan seperti berkhotbah, sehingga hal ini akan berakibat pembaca segan melanjutkan bacaanya.
- (4) Cerita hendaknya mampu merefleksikan realitas sosial, yaitu cerita yang orang dialami atau ada di sekitar pembaca.
- (5) Plot harus jelas. Plot atau pengisahan cerita yang jelas akan memudahkan pembaca untuk mengikuti jalannya cerita.
- (6) Ceritanya hendak mengandung *suspence*. *Suspence*, yaitu adanya gejolak cerita, naik turunnya cerita, ceruk lekuknya cerita sehingga cerita itu tidak terasa datar karena menyimpan sebuah misteri. Dengan misteri itu, seolah-olah cerita menjadi, mendebarkan pembacanya. Pembaca seakan-akan ingin tahu jalan cerita selanjutnya.
- (7) Cerita hendaknya memiliki kejutan (*surprise*). Cerita yang baik juga ditandai sebuah kejutan, dimana di dalam cerita tersebut terdapat sebuah klimaks yang dilukiskan sedemikian rupa sehingga pembaca senang mengikutinya. Situasi klimaks itulah yang membuat pembaca berdebar-debar dan terasa tegang.
- (8) Memiliki suatu kesatuan, dan masalah yang dibina di dalam alur itu merupakan persoalan tunggal. Cerita sederhana, tidak berbelit-belit, dan persoalan tunggal.

(9) Akhir cerita ditutup dengan paragraf yang mengesankan, yaitu suatu tekanan khusus pada batin dan jiwa pembacanya. Misalnya, menyenangkan, adanya perdamaian, menumbuhkan persaudaraan, menumbuhkan sikap saling menghormati antar kawan, cinta kasih, tolong menolong, dan bukan permusuhan atau pertengkar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa gaya dan nada adalah cara pengungkapan seseorang pengarang yang khas atau gaya adalah cara pemakaian bahasa oleh seorang pengarang. Selain itu, dapat diartikan pula sebagai sikap pengarang terhadap masalah yang dikemukakan agar seseorang pembaca mengetahui dan ikut merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita.

7) Amanat

Waluyo (2003:40) mengungkapkan amanat, pesan, nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca cerpen. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Cara menyimpulkan amanat cerpen sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi cerpen yang dikemukakan penulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penulis dalam cerpennya. Secara ringkas, unsur-unsur yang membangun gaya seorang pengarang meliputi 1) unsur leksikal, 2) gramatikal, dan 3) sarana retorika. Unsur leksikal menyangkut diksi, yakni penggunaan kata-kata yang sengaja dipilih pengarang. Unsur

gramatikal menyangkut struktur kalimat yang digunakan pengarang dalam cerita rekaan yang ditulisnya. Adapun sarana retorika meliputi penggunaan pencitraan, bahasa kita, dan penyiasatan struktur.

Penelitian ini menekankan pada unsur-unsur cerita, yang meliputi (1) tema, (2) tokoh, (3) alur, (4) setting cerita, (5) amanat, dan (6) gaya penceritaan.

C. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

1. Pengertian Pembelajaran

Oemar Hamalik (2003: 57), menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Beliau juga mengemukakan bahwa ada tiga pengertian pembelajaran berdasarkan teori belajar adalah, seperti berikut.

1. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar para peserta didik,
2. Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik,
3. Pembelajaran adalah suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Pengajaran berarti perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Belajar merupakan proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan. Proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati,

memahami sesuatu yang dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen. Komponen tersebut adalah, seperti berikut.

- a. Siswa adalah seseorang yang dibutuhkan sebagai pencari, penerima, dan penyimpanan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencari tujuan.
- b. Guru adalah seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator belajar mengajar, dan peranan lainnya memungkinkan berlangsungnya kegiatan,
- c. Tujuan adalah pernyataan tentang perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti belajar mengajar.
- d. Isi pelajaran adalah segala informasi berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan,
- e. Metode adalah cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi yang dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan,
- f. Media adalah bahan pengajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada siswa agar mereka dapat mencapai tujuan
- g. Evaluasi adalah cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya.

Dalam proses pembelajaran terdapat komponen yang penting yakni tercapainya suatu tujuan. Bloom (melalui Gino, dkk. 2000: 19-21) membagi tujuan belajar menjadi tiga,

a. Kemampuan kognitif, sebagai berikut.

- 1) Pengetahuan merupakan tingkat rendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk yang dipelajari;
- 2) Pengertian atau pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan belajar ranah kognitif berupa kemampuan mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa menghubungkan dengan isi pelajaran lainnya;
- 3) Penerapan merupakan kemampuan menggunakan generalisasi, atau abstraksi lainnya sesuai dengan situasi yang kongkret;
- 4) Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi pokok;
- 5) Sintetis merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok menjadi struktur baru; dan
- 6) Evaluasi atau penilaian merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

b. Kemampuan afektif, meliputi.

- 1) Menerima merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif,
- 2) Merespon merupakan kesengajaan untuk menanggapi stimulus dan terikat secara aktif memperhatikan,

- 3) Menilai merupakan gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi,
- 4) Mengorganisasi merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang diresponnya, dan
- 5) Karakteristik merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai waktu merespon dengan cara mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

c. Kemampuan psikomotor, meliputi.

- 1) Gerak tubuh merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan pada kekuatan, kecepatan, dan ketepatan tubuh.
- 2) Koordinasi gerak biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga, dan badan.
- 3) Komunikasi non verbal merupakan kemampuan komunikasi tanpa kata, kemampuan menggunakan syarat, dan
- 4) Perilaku bicara merupakan kemampuan berbicara yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi secara lisan.

Dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

2. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan dalam Pembelajaran Menulis Cerita

Sehubungan dengan hal di atas, pembelajaran menulis cerita tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran secara umum. Oleh karenanya, banyak faktor penentu yang mempengaruhi pembelajaran menulis cerita pendek. Faktor tersebut adalah: a) motivasi belajar, b) bahan belajar, c) alat bantu belajar, d) suasana belajar, dan e) kondisi subjek yang belajar (Gino, dkk. 2000: 36-39).

Pentingnya tujuan pengajaran atau pembelajaran adalah memberikan suatu kerangka kerja yang dapat membuat siswa cocok. Dengan demikian tujuan belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting, karena semua komponen dalam sistem pembelajaran dilaksanakan atas dasar pencapaian tujuan bersama.

3. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Menulis Cerita

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Proses belajar berhubungan dengan bagaimana seseorang melakukan suatu kegiatan jasmani dan rohani dalam rangka memperoleh pengetahuan baru. Soedomo Hadi (2005: 23) mengemukakan bahwa tugas-tugas pendidik dikelompokkan menjadi tiga, yaitu.

a. Tugas Educational (pendidik)

Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada pembentukan kepribadian anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tenggang rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang, dan lain-lain.

b. Tugas Intruksioanal

Dalam tugas intrusional kewajiban pendidik dititikberatkan pada perkembangan dan kecerdasan daya intelektual anak didik, dengan tekanan perkembangan kemampuan kognitif, kemampuan afekif, dan kemampuan psikomotorik, sehingga anak didik dapat menjadi manusia yang cerdas bermoral baik, dan sekaligus juga terampil.

c. Tugas Managerial (Pengelolaan)

Pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengelola kehidupan lembaga kelas atau sekolah yang diasuh oleh guru. Pengelolaan peserta didik berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak. Pengelolaan material dan sarana pendidik meliputi pengaturan alat-alat, perlengkapan media pendidikan dan lain-lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan kelas meliputi tindakan operasional guru yang berhubungan dengan metode mengajar agar dapat tercipta kondisi yang optimal bagi terlaksananya proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil sebaik-baiknya bagi anak didik.

D. Media

1. Pengertian Media

Media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam proses pembelajaran. dikatakan demikian karena di dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Sedangkan, pesan yang dikirimkan biasanya berupa, informasi atau keterangan dari pengirim pesan. Kata media berasal dari bahasa Latin, yang merupakan bentuk jamak dari bahasa dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*) (Indriana, 2011: 13).

Leslie J. Briggs (melalui Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media pengajaran adalah alat-alat fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk buku, film, rekaman video, dan lain sebagainya. Briggs juga berpendapat bahwa media merupakan alat untuk memberikan perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

Heinich (melalui Azhar Arysad, 2010: 4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Sedangkan Gagne (melalui Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media merupakan wujud dari adanya berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa dapat merangsang siswa untuk belajar. Miarso (melalui Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar. Schram

(melalui Indriana, 2011: 14) menyatakan bahwa media merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran, sehingga media menjadi perluasan dari guru.

Brown (melalui Indriana, 2011: 15) meyakini bahwa media yang digunakan dengan baik oleh guru atau siswa dapat mempengaruhi efektivitas program belajar dan mengajar. Dari berbagai pengertian tersebut, kita bisa memahami bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Dengan adanya media media pengajaran, peran guru menjadi semakin luas. Sedangkan anak didik akan terbantu untuk belajar dengan lebih baik, serta terangsang untuk memahami subjek yang tengah diajarkan dalam bentuk komunikasi penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media merupakan fasilitas pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran guna untuk menyampaikan pesan/informasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media untuk mengajarkan keterampilan menulis cerita pendek, media sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan/informasi sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

2. Manfaat Media

Indriana (2011: 48-49) menyatakan media manfaat media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

1. Membuat konkret berbagai konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasa masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkretkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pengajaran.
2. Menghadirkan berbagai objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar melalui media pengajaran yang menjadi sampel dari objek tersebut. Misalnya, penggunaan foto, CD, video, atau televisi untuk memberikan pelajaran tentang binatang buas seperti harimau, dan sebagainya. Atau, dapat menghadirkan binatang yang sudah lama tidak ada lagi, seperti dinosaurus, saat memberikan pelajaran tentang binatang prasejarah, dan lain sebagainya.
3. Menampilkan objek yang terlalu besar atau kecil ke dalam ruang pembelajaran pada waktu kelas membahas tentang objek yang besar atau yang terlalu kecil; tersebut. Misalnya, membahas tentang kapal, pesawat, candi, dan lain sebagainya. Atau, menjelaskan tentang mikroba, virus, bakteri, dan lain sebagainya.
4. Memberikan gerakan yang terlalu cepat atau lambat. Dengan menggunakan tehnik gerakan lambat dalam media film, bisa memperlihatkan tentang lintas peluru, melesatnya anak panah, atau memperlihatkan suatu detail kronologi ledakan. Demikian juga, gerakan yang terlalu lambat sehingga bisa dipercepat untuk media pengajaran, seperti pertumbuhan benih, proses mekarnya bunga, dan lain sebagainya.

Jadi manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalias (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) dan mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra, seperti misal obyek yang terlalu besar dapat diganti dengan gambar. Obyek yang terlalu kecil dapat dibantu dengan proyektor mikro.

3. Jenis-jenis Media

Indriana (2011: 66) mengemukakan beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan pada proses pembelajaran adalah media grafis, bahan cetak, gambar diam, media proyeksi diam, media audio, media film, televisi, multimedia, dan media pengajaran berbasis komputer. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini.

1. Media Grafis

Media grafis merupakan media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi dari sumber pesan ke penerima pesan.

Media grafis mengutamakan indra pengelihatan dengan menuangkan pesan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang perlu dipahami, sedangkan fungsi media grafis adalah sebagai berikut:

1. Menarik perhatian
2. Memperjelas sajian ide
3. Mengilustrasikan fakta yang cepat dilupakan sehingga mudah diingat jika diilustrasikan secara grafis atau melalui proses visualisasi, dan

4. Sederhana serta mudah pembuatannya.

Berikut adalah beberapa hal yang termasuk kedalam media grafis.

1. Grafik, yaitu penyajian data yang berangkat melalui perpaduan angka, garis, dan simbol.
2. Sketsa, yaitu sebuah gambar sederhana atau *draft* kasar yang melukiskan berbagai bagian pokok tanpa detail-detail khusus.
3. Diagram, yaitu gambaran sederhana yang dirancang untuk memperlihatkan hubungan timbal balik, yang disajikan melalui garis-garis simbol.
4. Poster, yaitu sajian kombinasi visual yang jelas, mencolok, dan menarik dengan maksud untuk menarik perhatian.
5. Bagan atau chart, yaitu gambar sederhana dengan menggunakan garis dan simbol. Bisa juga bagan dinyatakan sebagai menggambarkan struktur suatu objek secara garis besar, atau bisa juga didefinisikan sebagai hubungan di antara komponen atau sifat proses yang ada.
6. Papan flanel, yaitu papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas.
7. Bulletin board, yaitu papan biasa tanpa dilapisi kain flanel dan gambar-gambar atau tulisan-tulisannya langsung ditempel ke papan dengan lem atau alat perekat lainnya.

2. Bahan Cetak

Bahan cetak merupakan media visual yang pembuatannya melalui proses pencetakan, yang menyajikan berbagai pesan melalui huruf dan

gambar-gambar ilustrasi. Fungsinya, sebagai penjelas pesan atau informasi yang disajikan. Contoh media bahan cetak adalah buku teks, modul dan bahan pengajaran atau buku panduan yang sudah disusun sedemikian rupa agar bisa memberikan penjelasan atau pembahasan tentang materi yang ingin disampaikan.

3. Gambar Diam

Media gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media ini mempunyai keunggulan yang diantaranya sudah umum digunakan, mudah dimengerti, dapat dinikmati, mudah dan murah didapatkan atau dibuat, dan banyak memberikan penjelasan daripada menggunakan media verbal.

Media gambar atau foto berbeda dengan media verbal atau penyampaian materi melalui lisan dalam hal hasil yang diharapkan. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal. Selain itu, media gambar atau foto juga bisa memecahkan masalah yang ada dalam media oral atau verbal, yakni dalam hal keterbatasan daya ingat dalam bercerita atau menjelaskan sesuatu. Dalam hal ini, bisa jadi saat menyampaikan materi dengan media verbal ada hal-hal yang masih tercecer dan dilupakan. Media gambar atau foto mempunyai kelebihan yang bersifat konkret; mengatasi ruang waktu; mengatasi keterbatasan pengamatan;

memperjelas suatu sajian masalah; serta mudah; mudah didapatkan, dan bisa digunakan dengan mudah.

4. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam adalah media visual yang memproyeksikan pesan melalui sebuah alat yang mampu memproyeksikan berbagai pesan dalam bentuk tulisan, gambar, angka, atau bahkan grafis. Media proyeksi diam merupakan media visual yang dikategorikan tidak bergerak, atau memiliki sedikit unsur gerakan saat digerakkan oleh operator atau komputer. Beberapa media yang termasuk kedalam jenis media proyeksi diam ini antara lain OHP/OHT, *opaque projector*, *slide*, dan *filmstrip*.

5. Media Audio

Media audio adalah media yang penyampaian pesannya ditangkap dengan indra pendengaran saja. Hal ini dikarenakan media ini hanya mengeluarkan suara tanpa ada gambar atau pesan konkret lainnya. Pesan yang bisa disampaikan adalah dalam bentuk kata-kata, musik, dan *sound effect* saja. Yang termasuk dalam media audio ini adalah radio dan rekaman suara yang sebelumnya sudah direkam dan diputar dengan mesin pemutar suara, baik melalui kaset atau pun pita perekam magnetik atau disk.

6. Media Film, Televisi, dan Multimedia

Film merupakan serangkaian gambar diam yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audiovisual dan

gerak, sehingga memberikan kesan yang impresif dan atraktif bagi penikmatnya. Media film disajikan sebagai media pengajaran untuk mengambil pesan dari alur cerita sesuai dengan tema dan subjek pelajaran yang diajarkan, sehingga anak didik akan dengan mudah memahami dan mengambil pelajaran dari film yang ditonton.

Televisi merupakan media yang sudah sangat familiar bagi anak didik di zaman sekarang. Media ini mampu memberikan pesan secara audiovisual dan gerak yang ditambahkan secara menarik, sehingga akan membuat anak didik mudah melihat dan merasakan serta mampu menarik pesan yang disampaikan dengan sangat mudah. Akhirnya, pesan tersebut membekas dalam diri anak didik.

Multimedia adalah suatu sistem penyampaian pesan menggunakan berbagai jenis bahan pengajaran yang membentuk suatu unit atau paket. Contoh dari multimedia adalah satu modul pembelajaran yang terdiri atas bahan cetak, bahan audio, dan bahan audiovisual yang dikemas dalam satu paket.

7. Media Pengajaran Berbasis Komputer

Media pengajaran berbasis komputer penekanannya terletak pada upaya yang berkesinambungan untuk memaksimalkan aktivitas belajar dan mengajar sebagai interaksi kognitif antara siswa, materi pelajaran, dan instruktur. Sistem-sistem komputer dapat menyampaikan pembelajaran secara langsung kepada para siswa melalui cara berinteraksi dengan mata pelajaran yang diprogramkan ke dalam sistem.

Jadi jenis media pembelajaran adalah media grafis, bahan cetak, gambar diam, media proyeksi diam, media audio, media film, televisi, multimedia, dan media pengajaran berbasis komputer.

4. Media *Pop Up*

Pop up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop up* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku menurut Robert Sabuda (www.robertsabuda.com : diakses pada 19 Maret 2015 pukul 17:00). Pengertian lain menurut Montanaro Ann (2015) *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Sedangkan, menurut Joko Muktiono (2003: 65), *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk objek-objek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan.

Mendukung dari pengertian-pengertian diatas, Dzuanda (2011: 1) menjelaskan pengertian *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop up* memiliki tampilan gambar yang

indah dan dapat ditegakkan. Media *pop up* cocok digunakan sebagai alat peraga di SD. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* akan jauh lebih menyenangkan, karena tampilan *pop up* menarik.

Jenis *pop up* ada bermacam-macam, beberapa di antaranya adalah hal-hal di bawah ini.

1. *Transformations*

Transformations adalah tampilan bentuk *pop up* yang terdiri dari potongan-potongan *pop up* yang disusun secara vertikal. Apabila menarik lembar halaman ke samping atau ke atas sehingga tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda.

2. *Volvelles*

Volvelles adalah tampilan bentuk *pop up* yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, tampilan ini memiliki bagian-bagian yang dapat berputar.

3. *Peepshow*

Peepshow atau juga disebut terowongan buku, tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang ditempatkan atau disusun bertumpuk menjadi satu dibelakang kertas yang lain, menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, seperti melihat ke dalam sebuah terowongan.

4. *Carousel*

Carousel didukung dengan tali, pita, kancing, dan lain sebagainya jika dibuka dan dilipat kembali akan berbentuk benda yang kompleks. Hal ini

menciptakan serangkaian tampilan dua dimensi ataupun tiga dimensi sehingga menyajikan bentuk nyata.

5. *Box and cylinder*

Box and cylinder atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika buku dibuka.

6. *Pull tab*

Pull tab atau tarik tab yaitu sebuah tab kertas geser, pita, atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk mengungkapkan gerakan gambar baru. Tab dapat menjadikan objek gambar menjadi bergerak ketika kita menarik atau menggeser tab, misalnya penari bergoyang, anjing duduk, robot bergerak dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini media *pop up* yang digunakan adalah jenis *transformations*, karena memiliki kelebihan dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati (www.wp.robertsabuda.com : diakses pada 01 Maret 2015 pukul 23:28). Hal ini membuat pembaca memancing antusias pembaca dalam mengikuti ceritanya karena mereka menanti kejutan apa lagi yang akan diberikan di halaman selanjutnya.

Pop up mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terasa. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku *pop up* bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, dan legenda.

Dari berbagai penjelasan mengenai pengertian *pop up* dapat disimpulkan bahwa, *pop up* adalah buku dengan gaya yang memberikan hiburan melalui gambar ilustrasinya, yang bisa berubah, bergerak ataupun timbul pada halaman kertasnya. Tampilan *pop up* sangat menarik karena mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak kinetik. Kumpulan potongan-potongan objek pada buku tersebut kadang diikuti gerakan dari elemen gambar dengan cara membuka atau menarik halaman, sehingga dapat terbentuk sesuai dengan benda aslinya serta bertujuan untuk memberikan tampilan visual lebih menarik pada sebuah cerita.

Berdasarkan uraian di atas, *pop up* berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan ajar karena memiliki kelebihan, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan pengamatan karena tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas atau siswa dapat mengamati peristiwa objek tersebut.
- 2) Bersifat konkret, yang berarti lebih realistis daripada media verbal.
- 3) Dapat menjadi sumber belajar untuk tingkat usia berapa saja karena setiap halaman buku dapat diisi dengan gambar dan informasi yang sesuai konsep.
- 4) Buku *pop up* memiliki ruang-ruang dimensi yang dimana buku ini bisa berbentuk struktur tiga dimensi sehingga buku ini lebih menarik untuk dibaca.

(Sabarti Akhadiah, 1997: 78). Langkah-langkah dalam implementasi menulis cerita pendek dengan media *pop up*.

1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang perlu diperhatikan dalam menulis cerita pendek (isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, dan ejaan).
2. Guru memberikan contoh *pop up* kepada siswa dan siswa mengamati *pop up* yang dibagikan oleh guru.
3. Guru dan siswa membaca cerita dalam *pop up*.
4. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi *pop up* yang telah diamati.
5. Siswa diberi tugas menulis cerita pendek berdasarkan *pop up* dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma).
6. Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuat kepada guru.

7. Perwakilan siswa maju kedepan membacakan hasil karangannya dan siswa yang lain menyimak.

E. Karakteristik siswa SD

Usia siswa di sekolah dasar berkisar 6-12 tahun. Masa ini merupakan masa sekolah. Pada masa ini anak sudah matang untuk belajar atau sekolah. Dalam usia tersebut, anak SD memiliki karakteristik pertumbuhan kejiwaan sebagai berikut (Syaiful, 2008: 38).

1. Pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat. Hal ini sangat penting peranannya bagi pengembangan dasar yang diperlukan sebagai makhluk individu dan sosial.
2. Kehidupan sosial diperkaya selain kemampuan dalam hal kerjasama juga dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya.
3. Semakin menyadari diri selain mempunyai keinginan, perasaan tertentu juga semakin bertumbuhnya minat tertentu.
4. Kemampuan berpikirnya masih dalam tingkatan persepsional.
5. Dalam bergaul, bekerjasama, dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis yang menjadi dasar adalah perhatian dan pengalaman yang sama.
6. Mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat.
7. Ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang memerlukan perlindungan orang dewasa.

Karakteristik perkembangan pada siswa sekolah dasar dapat juga dilihat tahap-tahap perkembangan kognitif menurut teori Piaget. Tentang sekolah di Sekolah Dasar berkisar 6 sampai 7 tahun dan 8 sampai 12 tahun. Usia 6 dan 7

tahun, dalam teori Piaget masuk dalam kategori praoperational periode dalam tahapan intuitive. Periode ini ditandai dengan dominasi pengamatan yang bersifat egosentrik. Usia 8 sampai 12 tahun termasuk dalam tahapan periode operasional konkret. Pada periode ini anak memiliki kemampuan mengklarifikasi angka-angka atau bilangan dan mulai berpikir dari konkret ke abstrak (Usman, Samantowa, 2006: 6).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa anak usia SD memiliki karakteristik tertentu baik dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun kejiwaan. Dalam penelitian ini lebih menekankan pada sifat khas yang dimiliki oleh siswa SD pada kelas tinggi terutama kelas IV yang bersifat nyata ke abstrak. Dari sifat yang dimiliki inilah, penggunaan media *pop up* dapat diterapkan dalam keterampilan menulis karangan cerita pendek.

Maslichah Asya'ari (2006: 38) mengungkapkan bahwa karakteristik siswa kelas atas sebagai berikut:

- a. Dapat berpikir reversibel atau bolak-balik,
- b. Dapat melakukan operasi logis tetapi pengalaman yang dipunyai masih terbatas. Oleh karena itu, mereka sudah dapat memecahkan masalah yang bersifat verbal atau formal.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik siswa kelas IV SD adalah berada pada masa perkembangan dan pertumbuhan. Banyak aspek yang berkembang pada diri anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan moral sehingga anak akan

menemukan jati diri mereka dan juga harus ditunjang oleh lingkungan dan proses pembelajaran menuju kedewasaan. Siswa kelas IV SD digolongkan ke dalam stadium operasional konkret, anak mampu melakukan aktivitas logis, mampu menyelesaikan masalah dengan baik tetapi masih sulit mengungkapkan sesuatu yang masih tersembunyi. Pada masa usia ini, anak suka menyelidik berbagai hal serta mulai menjelajah dan mengeksplorasi berbagai hal. Anak sudah mulai terdorong untuk berprestasi di sekolahnya, tetapi anak juga masih senang untuk bermain dan bergembira. Berdasarkan hal ini, guru sepatutnya lebih memahami dunia anak.

F. Teknik Penilaian dalam Menulis Cerita Pendek

Teknik penilaian unsur-unsur cerita menurut Cooper dan Odell (melalui Zubaidah, 2010: 177), teknik penilaian unsur cerita meliputi 6 unsur cerita yaitu: (1) tema dan amanat, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur, (4) setting tempat, (5) setting suasana, (6) setting waktu, (7) gaya penceritaan, (8) sudut pandang, (9) ekstrinsik cerita, (10) skruktur awal/pendahuluan, (11) struktur tengah/inti, dan (12) struktur akhir/penutup. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 273) mengemukakan unsur-unsur yang dinilai dalam keterampilan menulis meliputi 5 unsur cerita yaitu: (1) isi gagasan, (2) organisasi isi, (3) struktur tata bahasa, (4) gaya, dan (5) ejaan dan tanda baca.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penilaian yang dimodifikasi dari pendapat Enny Zubaidah, Ahmad Rofi'uddin, dan Darmiyati Zuchdi. Teknik penilaian unsur cerita dalam penelitian ini meliputi 6 unsur

cerita yaitu: (1) tema, (2) tokoh dan penokohan, (3) alur, (4) setting, (5) amanat, dan (6) gaya penceritaan.

G. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan menuangkan gagasan, ide atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami seperti yang dimaksud oleh penulis.

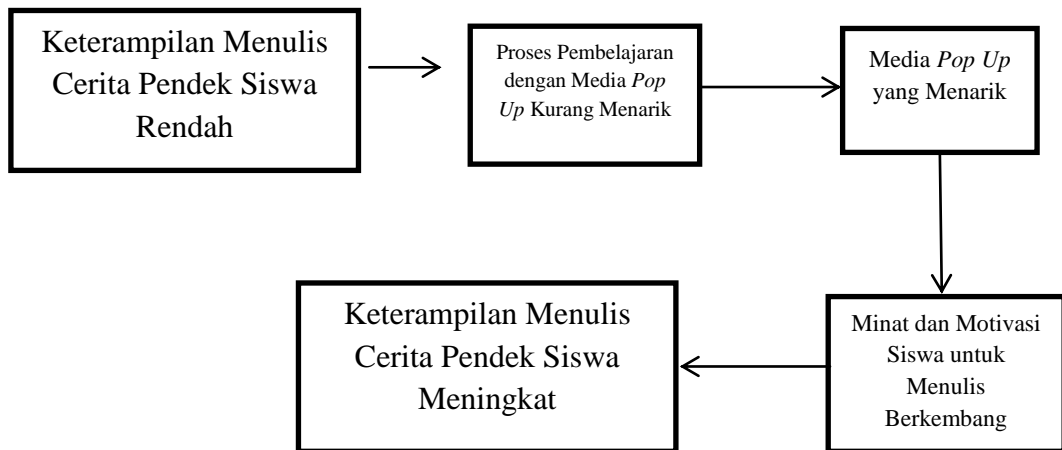
Cerita pendek adalah karangan yang menyajikan kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan memberikan kesan tunggal yang dominan, sehingga pembaca memberi arti kepada sebuah atau serangkaian cerita

Media *pop up* adalah buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku. Media *pop up* dapat membantu siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, atau pendapat yang dimiliki dalam menyusun atau menulis suatu karangan dengan menerjemahkan isi pesan gambar ke dalam bentuk bahasa lain.

Gambar adalah salah satu alat yang penting bagi pembelajaran, maka gambar yang akan digunakan hendaknya memenuhi kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut antara lain gambar tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran, harus autentik (menggunakan situasi yang sebenarnya) dan sederhana.

Penggunaan media *pop up* mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media *pop up* membuat gambar ini dapat membuat suatu objek belajar menjadi lebih konkret, mengatasi batas ruang

dan waktu, memperjelas objek, serta *pop up* murah dan mudah pengadaannya. Yang lebih penting lagi bahwa media *pop up* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan minat siswa dalam mengungkapkan ide atau gagasan siswa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan bahwa media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah Sidokarto Kecamatan Godean Sleman Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Wina Sanjaya (2011: 26) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Kunandar (2012: 45) mendefinisikan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Berdasarkan jenis-jenis penelitian tindakan kelas, peneliti memilih jenis penelitian tindakan kolaborasi. Kasihani Kasbolah (1999: 123) mengemukakan penelitian tindakan kolaborasi adalah bentuk penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu peneliti dan guru kelas untuk bekerja sama menjadi suatu tim peneliti mulai dari perencanaan, tindakan, observasi sampai dengan refleksi. Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian

dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan media *pop up*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Jumlah siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto adalah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas ini dipilih karena keterampilan menulis cerita pendek siswa di kelas IV masih rendah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis cerita pendek dan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, dengan menggunakan media *pop up*.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Sekolah Dasar ini terletak di Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Sekolah Dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi dan tes menulis cerita pendek yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya keterampilan menulis cerita pendek. Maka dari itu, peneliti

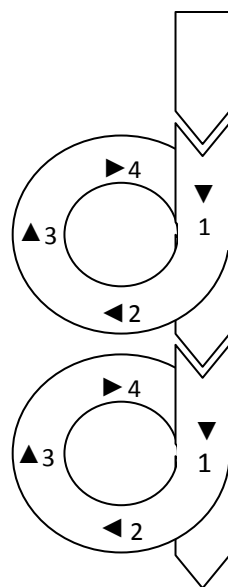
memilih media *pop up* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan April-Mei 2015.

D. Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berstruktur. Kemmis dan MC. Taggart (melalui Suharsimi Arikunto, 2006: 93), bahwa penelitian itu terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta (3) refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart ini nampak pada gambar.



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan I.
2. Tindakan I.
3. Observasi I.
4. Refleksi I.

Siklus II :

1. Perencanaan II.
2. Tindakan II.
3. Observasi II.
4. Refleksi II.

Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Taggart

Uraian dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek siswa. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru kelas mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan cerita pendek.

Dengan melihat kondisi siswa dan permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk menggunakan media *pop up* yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek. Hasil dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan masalah penelitian yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal. Masalah yang dipilih adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.
- b. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media *pop up*, lembar observasi, dan penetapan kriteria keterampilan menulis cerita pendek.
- c. Peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan menyesuaikan dengan jadwal sekolah.

d. Melakukan tes untuk mengukur hasil cerita pendek siswa. Tes dilakukan pada akhir siklus.

2. Tindakan (*Action*)

Penelitian melakukan tindakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pada tahap ini, guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*. Peneliti melaksanakan tindakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit.

3. Observasi (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan media *pop up*. Pengamatan difokuskan pada keaktifan siswa saat menulis cerita pendek, kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan situasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Observasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil menulis cerita pendek siswa sebagai dasar untuk kegiatan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada kegiatan selanjutnya (revisi).

Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai observer yang melakukan pengamatan dengan pedoman lembar observasi. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa foto sebagai dokumentasi. Setelah itu, peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan dan perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya.

Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun hasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan (observasi) dan tes pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Observasi

Burhan Nurgiyantoro (2012: 93) mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Pengamatan dilakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar pada rambu-rambu tertentu. Biasanya kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati.

Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IV. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi. Melalui observasi, peneliti akan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis cerita pendek.

2. Tes

Suharsimi Arikunto (2006: 150) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes menulis cerita pendek akan diberikan secara individu kepada siswa di akhir setiap siklus. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto.

3. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2006: 158) mengemukakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam

melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Peneliti akan mengambil data dokumentasi berupa foto saat proses pembelajaran menulis cerita pendek, hasil karangan cerita pendek dan nilai hasil menulis cerita pendek.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman observasi pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*. Pedoman observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan media *pop up*.

Tabel 1. Pedoman Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up*

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung				
3.	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i>				
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
5.	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
6.	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru				
7.	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri				
8.	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin				
9.	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu				
10.	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas				
Jumlah					

Tabel 2. Pedoman Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up*

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa				
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis				
5.	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik				
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i>				
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
8.	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan				
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam				
Jumlah					

2. Pedoman penilaian tes menulis cerita pendek. Untuk memudahkan dalam melakukan penilaian hasil menulis cerita pendek maka perlu dibuat kisi-kisi penilaian dalam menulis cerita pendek. Penilaian dimodifikasi dari pendapat Cooper dan Odell (melalui Enny Zubaidah, 2011: 177) dan Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1999: 273) sebagai berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	20
5	Amanat	15
6	Gaya Penceritaan	20
Total		100

Tabel 4. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Unsur yang dinilai	Skor	Kriteria
Tema	9-15	Tinggi: tema sangat penting/jelas yaitu hewan dan tumbuhan
	4-8	Sedang: tema penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: tema tidak jelas
Tokoh	12-20	Tinggi: tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata
	7-11	Sedang: tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata
	2-7	Kurang: tokoh sentral bukan tokoh nyata; hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengeti
Alur	6-10	Tinggi: urutan kejadian jelas walaupun kadang penulis menceritakan urutan kejadian masa lalu maupun masa depan.
	3-5	Sedang: urutan kadang tidak jelas, mana yang terjadi lebih dahulu
	1-2	Kurang: kejadian benar-benar tidak jelas urutannya. Apakah suatu kejadian muncul sesudah atau sebelum kejadian yang lain.
Setting Cerita	12-20	Tinggi: kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat
	7-11	Sedang: kadang-kadang setting terlihat nyata; tapi kadang kejadian muncul begitu saja, pembaca tidak sadar dimana settingnya
	3-6	Kurang: kejadian muncul tanpa setting yang detail. Pembaca bisa melihat kejadian, tapi tidak bisa melihat tempatnya
Amanat	9-15	Tinggi: amanat sangat penting/jelas
	4-8	Sedang: amanat penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: amanat tidak jelas
Gaya Penceritaan	12-20	Tinggi: gaya penceritaan dalam tulisan benar-benar menarik pembacanya
	7-11	Sedang: penulis menggunakan bahasa yang abstrak dan umum. Walau tulisannya benar namun kurang sentuhan pribadi. Gaya tulisan tidak menarik, terlalu berhati-hati, datar, dan tidak marah.
	3-6	Kurang: gaya penceritaannya tidak jelas, tidak hidup dan datar
Total	100	

G. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Siswa dan Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Anas Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = angka prosentasenya

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi/banyak individu

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, makadilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Oemar Hamalik (1989: 120) adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa dan Guru

No	Skala	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup
4	55% - 64%	Kurang
5	≤ 55%	Tidak Lulus atau Gagal

2. Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai cerita pendek siswa. Data nilai cerita pendek siswa dianalisis menggunakan kuantitatif dan

kualitatif yaitu mencari nilai rata-rata cerita pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Anas Sudijono (2010: 81) adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan

M_x = mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 70 dan skor rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek adalah ≥ 70 .

Kriteria penilaian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 245) adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prasiklus

Data prasiklus diperoleh saat melakukan observasi sebelum penelitian dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek. Data ini berdasarkan hasil penelitian menulis cerita pendek siswa kelas IV prasiklus tanggal 20 April 2014. Guru kelas IV Melakukan pembelajaran menulis cerita pendek hanya dengan memberi sebuah perintah menulis sebuah cerita pendek kemudian siswa mengembangkan sendiri. Saat itu guru memberi perintah untuk membuat cerita pendek bertema pengalaman pribadi.

Hasil penilaian pada kegiatan prasiklus, rata-rata penilaian hasil tes menulis cerita pendek hanya mendapatkan 59,9 selain itu dari 20 jumlah siswa kelas IV, siswa yang mencapai nilai tuntas hanya berjumlah 6 siswa (30%) saja, sedangkan sejumlah 14 siswa (70%) mendapat nilai dibawah rata-rata (belum tuntas).

Berdasarkan hasil observasi prasiklus sebelum tindakan serta hasil penilaian prasiklus maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis cerita pendek sehingga diharapkan keterampilan menulis cerita pendek dapat meningkat. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis cerita pendek berhasil mencapai kriteria

ketuntasan yang telah ditentukan sekolah. Selain itu, minimal 75% dari jumlah siswa kelas IV memperoleh nilai sesuai rata-rata (tuntas).

Berikut ini rekapitulasi hasil tes menulis cerita pendek pada saat peneliti melakukan observasi prasiklus

Tabel 7. Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Prasiklus

No	Nilai Prasiklus
1.	49
2.	40
3.	52
4.	59
5.	64
6.	53
7.	46
8.	71
9.	63
10.	59
11.	71
12.	55
13.	71
14.	55
15.	53
16.	72
17.	72
18.	73
19.	59
20.	61
Jumlah	1198
Rata-rata jumlah nilai	59,9

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur cerita pendek. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang kebahasaan. Pada pertemuan ketiga, guru menjelaskan materi tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media *pop up*.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menentukan indikator yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pertemuan I siklus I yaitu siswa memahami unsur-unsur cerita pendek. Indikator tersebut ditentukan peneliti bersama guru kolaborator yaitu guru kelas IV.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas IV kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi unsur-unsur cerita pendek.

Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan berupa *pop up* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti

menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2015 pukul 08.00–09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan kelas lalu kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Berdoa sebelum memulai pembelajaran dipimpin ketua kelas. Guru kemudian melakukan apresepsi dengan bertanya pada siswa, “anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah membaca cerita dalam buku cerita berbentuk *pop up*? Buku cerita apa yang pernah kalian baca?”. Siswa menjawab, “belum pernah bu” Kemudian guru bertanya, “apakah kalian ingin membaca cerita dalam *pop up*?”. Kemudian siswa menjawab “ingin bu”. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang cerita dalam *pop up*. Siswa diperlihatkan *pop up*, siswa mengamati *pop up* dengan cermat dan teliti. Setelah itu siswa dibantu guru berdiskusi tentang cerita yang ada didalam *pop up*. Siswa bersama-sama mengamati *pop up*, siswa

mengamati gambar *pop up* dan membaca cerita dalam *pop up*. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi *pop up* yang telah dibaca.

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Kemudian guru membagikan *pop up* kepada setiap kelompok. Siswa mengamati *pop up* kemudian setelah itu siswa membaca cerita *pop up*. Siswa berdiskusi mengenai cerita yang ada di dalam *pop up*. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam *pop up*.

Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I, guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b) Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada kegiatan ini penulis menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas IV kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang

rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I.

Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan berupa *pop up* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, 1 Mei 2015 jam 08.00–09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan kelas lalu kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Guru melakukan apresepsi dengan bertanya pada siswa, “Anak-anak, kemarin kita sudah mempelajari tentang unsur-unsur cerita. Coba sebutkan apa saja unsur-unsur cerita pendek?”. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kebahasaan (ejaan dan kalimat). Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kebahasaan. Guru dan siswa mengamati *pop up* setelah itu siswa diminta untuk membaca

cerita *pop up*. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi *pop up* yang telah dibaca.

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membagikan *pop up* kepada setiap kelompok. Siswa mengamati *pop up* setelah itu siswa membaca cerita *pop up*. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam *pop up*. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam *pop up*.

Setelah itu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup kegiatan pembelajaran pertemuan kedua siklus I. Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas IV kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus I ini adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media *pop up*, dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.

Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan berupa *pop up* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 4 Mei 2015 jam 08.00–09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdoa dipimpin ketua kelas. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya pada siswa, “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah menulis cerita pendek?”. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media *pop up*. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menulis cerita pendek dengan media *pop up*. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas tentang menulis cerita pendek dengan media *pop up*. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membagikan *pop up* kepada setiap kelompok.

Siswa mengamati *pop up* setelah itu siswa membaca cerita *pop up*. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam *pop up*. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam *pop up*.

Siswa diberi tugas menulis cerita pendek berdasarkan media *pop up*. Siswa mengerjakan tugas yang diberi oleh guru. Setelah mengerjakan

tugas menulis cerita pendek berdasarkan *pop up*, perwakilan siswa maju kedepan membacakan hasil cerita pendek dan siswa yang lain menyimak. Guru membahas beberapa hasil cerita pendek siswa dan menjelaskan kekurangan dari cerita pendek yang telah dibuat oleh siswa. Kemudian guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus I, Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi tiga pertemuan. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Siklus I

dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut.

a) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih rendah. Siswa belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa cukup antusias saat mengamati *pop up*. Siswa merasa media *pop up* yang diberikan menarik sehingga siswa bisa memahami isi cerita dalam *pop up* tersebut.

Pada pertemuan pertama ini, guru menjelaskan mengenai materi unsur-unsur cerita pendek, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum siswa ketahui. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan pancingan-pancingan, agar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

b) Pertemuan 2

Pada pertemuan kedua ini, minat dan motivasi siswa cukup meningkat. Siswa antusias saat mengamati media *pop up*. Pada pertemuan kedua ini, guru menyampaikan materi tentang kebahasaan

(ejaan dan kalimat) dalam cerita pendek. Siswa cukup aktif dalam bertanya tentang materi yang belum diketahui.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan ketiga ini, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek sudah mulai meningkat. Siswa sudah antusias dalam mengamati *pop up*. Sebagian besar siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika diminta oleh guru untuk menulis cerita pendek. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang ramai.

Beberapa siswa masih merasa kesulitan saat menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru jika mengalami kesulitan saat menulis cerita pendek. Terdapat beberapa siswa yang sudah bisa menulis cerita pendek tanpa bimbingan dari guru. Sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Siswa juga sudah mulai berani membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas.

Pada pertemuan ketiga ini, guru menyampaikan materi tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media *pop up*. Guru sudah baik dalam menggunakan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru juga sudah mulai memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat menulis cerita pendek.

Penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis cerita pendek. Data

hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	
		Prasiklus (%)	Pertemuan II(%)
1.	Aktivitas Siswa	50	70
2.	Aktivitas Guru	60	77

Berdasarkan tabel 8, hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus I cukup. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil persentase observasi aktivitas siswa sebesar 70% (Cukup) dan hasil persentase observasi guru sebesar 77% (Cukup).

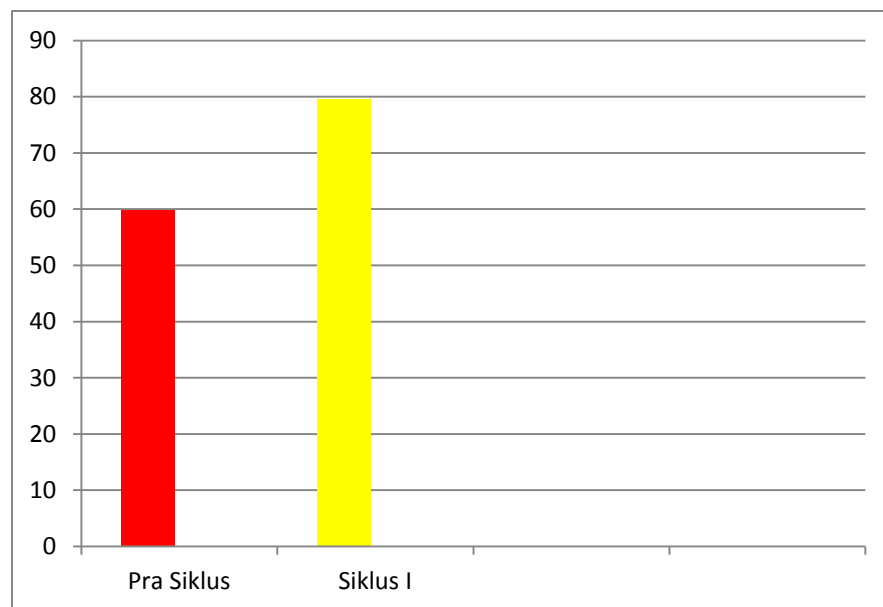
Selain dapat meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan media *pop up* juga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Berikut ini dapat dilihat hasil peningkatan penilaian menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pada siklus I.

Tabel 9. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dari Prasiklus ke Siklus I

Subjek	Nilai Prasiklus	Siklus I	Peningkatan
1	49	72	23
2	40	53	13
3	52	68	16
4	59	79	20
5	64	78	14
6	53	77	24
7	46	73	27
8	71	80	9
9	63	84	21
10	59	84	25
11	71	87	16
12	55	86	31
13	71	87	16
14	55	82	27
15	53	84	31
16	72	87	15
17	72	84	12
18	73	85	12
19	59	79	20
20	61	83	22
Jumlah	1198	1592	394
Rata-rata	59,9	79,6	19,7

Berdasarkan tabel 9, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 79,6. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus I sebesar 19,7 yang pada prasiklus sebesar 59,9 meningkat menjadi 79,6.

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siklus I dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I

Tabel 10. Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	12	60
66-79	Baik	7	35
56-65	Cukup	1	5
40-55	Kurang	-	-
30-39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 12 siswa (60%). Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 7 siswa (35%). Sedangkan siswa yang mendapat nilai cukup sebanyak 1 siswa (5%).

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi unsur-unsur cerita pendek, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum siswa ketahui. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi cerita pendek yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan pancingan-pancingan, agar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan. Kemudian pada akhir pertemuan, siswa diharapkan mampu menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Namun pada pertemuan pertama siswa belum mampu menyimpulkan pembelajaran, sehingga guru yang menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, guru menjelaskan mengenai materi kebahasaan. Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi hasil pengamatan *pop up* kurang efektif karena tidak terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya berdiskusi, namun justru bermain dengan teman lain. Hal ini yang harus dibenahi pada siklus berikutnya. Guru harus menasehati siswanya agar siswa lebih terorganisir dalam melakukan diskusi dan bertukar pikiran mengenai materi pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, guru menjelaskan mengenai materi mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media *pop up*. Semua komponen dalam lembar observasi sudah terlaksana. Hanya saja masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan ketiga. Masih banyak ditemukan kesalahan pada hasil cerita pendek yang dibuat siswa. Mayoritas kesalahan siswa adalah unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto pada siklus II akan mendalami materi unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan. Siswa perlu mendalami unsur-unsur cerita pendek khususnya penulisan alur cerita pendek, karena dalam penulisan alur cerita siswa belum menuliskan secara runtut dan jelas, maka dengan diajarkannya kembali materi unsur-unsur cerita pendek, diharapkan siswa paham dalam membuat alur cerita yang runtut dan jelas. Kesalahan kebahasaan terjadi pada tata tulis siswa kurang efektif, siswa sering salah menulis huruf dan salah menempatkan huruf kapital. Terkadang

siswa menempatkan huruf kapital di tengah atau di akhir kalimat. Tata bahasa siswa juga kurang efektif, siswa menggunakan kata yang tidak perlu sehingga mempersulit pembaca dalam memahami cerita pendek. Kesalahan yang juga sering ditemui adalah penempatan tanda titik koma yang tidak tepat, kesalahan juga sering ditemui pada awal kalimat yang tidak diawali dengan huruf besar serta dalam cerita tidak ada kalimat pendahuluan. Dengan diajarkannya kembali materi unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan, diharapkan siswa dapat menentukan unsur-unsur cerita pendek dengan tepat dan dapat membuat sebuah kalimat yang benar dan efektif sehingga kesalahan-kesalahan itu bisa dihilangkan.

Pada setiap pertemuan siswa juga akan dipancing agar lebih aktif dalam bertanya, mengingat pada pertemuan-pertemuan di siklus I siswa kurang aktif dalam bertanya. Guru perlu memberikan pancingan-pancingan pada siswa agar lebih aktif bertanya, seperti memberikan nilai lebih pada siswa yang mau bertanya.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus II. Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur cerita pendek. Pada pertemuan kedua guru menjelaskan materi tentang kebahasaan. Pada pertemuan ketiga, guru menjelaskan materi

tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media *pop up*.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II disusun sesuai hasil refleksi pada siklus I. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas IV kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi unsur-unsur cerita pendek.

Peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan berupa *pop up*. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada Rabu tanggal 6 Mei 2015 jam 08.00–09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdoa dipimpin ketua kelas. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya pada siswa, tentang materi unsur-unsur cerita pendek pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. Setelah mendengarkan penjelasan guru kemudian guru dan siswa mengamati *pop up*. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membagikan *pop up* kepada setiap kelompok. Setelah mendapatkan *pop up* siswa mengamati *pop up* tersebut dan membaca cerita *pop up*. Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang isi *pop up* yang telah dibaca. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam *pop up*.

Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa mengenai cerita pendek. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan

penyimpulan materi cerita pendek. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Jika ada materi yang belum jelas, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas IV kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus II.

Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan berupa *pop up* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 Mei 2014 pukul 08.00–09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Setelah bel berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdoa dipimpin ketua kelas. Guru melakukan apresiasi dengan bertanya pada siswa, tentang materi kebahasaan dalam menulis cerita pendek pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang kebahasaan dalam menulis cerita pendek dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. Kemudian guru dan siswa mengamati *pop up*.

Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru membagikan *pop up* kepada setiap kelompok. Siswa mengamati *pop up* setelah itu siswa membaca cerita *pop up*. Kemudian siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam *pop up* yang telah dibaca. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam *pop*

up. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan.

Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan Penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas IV kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ketiga siklus II ini adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media *pop up*, dilanjutkan dengan kegiatan pembacaan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.

Peneliti menyiapkan media yang akan digunakan berupa *pop up* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan proses pembelajaran.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ketiga pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Mei 2014 jam 08.00–09.10 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Setelah bel berbunyi, siswa kelas IV masuk ke dalam kelas. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian berdoa dipimpin ketua kelas. Guru melakukan apresiasi, guru bertanya jawab dengan siswa bagaimana pendapat siswa dalam menulis cerita pendek dengan media *pop up*. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

Siswa melanjutkan mengembangkan kerangka cerita pendek yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya menjadi cerita pendek

yang lengkap dan benar. Kemudian siswa diminta untuk membacakan cerita pendeknya di depan kelas dan siswa lain melakukan evaluasi terhadap cerita pendek tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan cerita pendek yang telah dibacakan, setelah itu guru menilai dan merevisi hasil cerita pendek siswa.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ketiga siklus II, siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

3) Observasi

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan kegiatan observasi atau pengamatan terhadap siswa dan guru. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek sudah mulai menunjukkan peningkatan. Siswa sudah memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik. Hanya terdapat satu atau dua siswa yang ramai dan masih sibuk sendiri. Siswa sudah antusias saat mengamati media *pop up*.

Pada pertemuan pertama ini, aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga meningkat. Guru sudah jelas dalam menyampaikan materi tentang unsur-unsur cerita pendek. Guru sudah baik dalam menggunakan media *pop up* dalam proses pembelajaran. Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru selalu menegur siswa yang ramai sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik.

b) Pertemuan 2

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua ini sudah baik. Minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran sudah baik. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan sungguh-sungguh. Siswa sangat antusias saat mengamati media *pop up*.

Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua ini, guru sudah jelas dalam menyampaikan kebahasaan dalam menulis cerita pendek.

Guru sudah maksimal dalam menggunakan media *pop up* dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah menjelaskan isi *pop up* secara jelas.

c) Pertemuan 3

Pada pertemuan terakhir ini, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat mengamati *pop up*. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerita pendek dengan baik. Semua siswa dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil cerita pendeknya juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sangat baik. Guru menyampaikan materi cerita pendek dengan baik. Guru sudah memaksimalkan penggunaan media *pop up* dalam proses pembelajaran

menulis cerita pendek. Guru juga sudah membimbing siswa secara maksimal sampai siswa dapat menulis cerita pendek dengan baik.

Penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran menulis cerita pendek. Data hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hasil Observasi Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* pada Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Persentase (%)	
		SiklusI (%)	Siklus II (%)
1.	Aktivitas Siswa	70	77
2.	Aktivitas Guru	80	92

Berdasarkan tabel 11, hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil rata-rata observasi aktivitas siswa sebesar 77% (Cukup) dan hasil rata-rata observasi guru sebesar 92% (Sangat Baik).

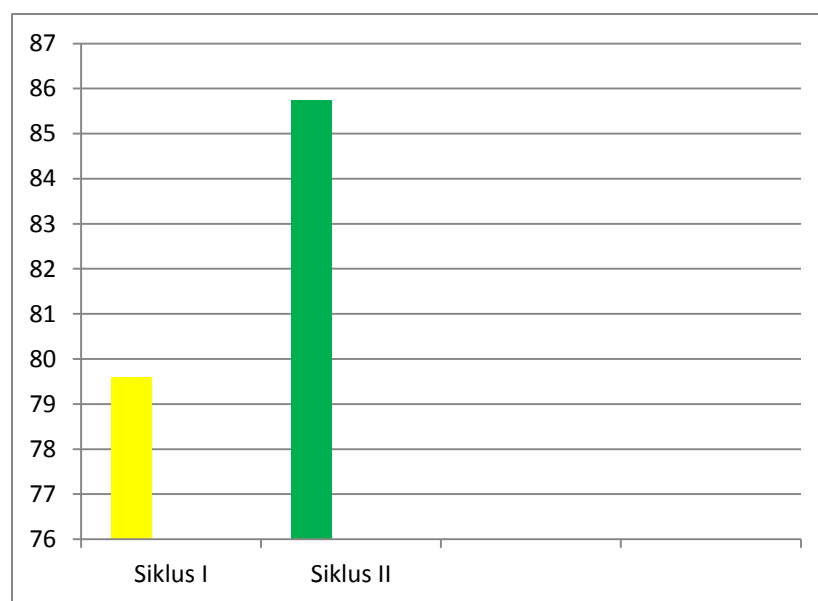
Selain dapat meningkatkan proses pembelajaran, penggunaan media *pop up* juga dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto. Data hasil peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan dapat dilihat pada hasil tes menulis cerita pendek pada tindakan siklus II. Tes ini dilakukan secara individu guna mengetahui keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa setelah mengalami tindakan. Hasil peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II dapat dilihat pada tabel

Tabel 12. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dari Siklus I ke Siklus II

Subjek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	72	80	8
2	53	78	25
3	68	84	16
4	79	85	6
5	78	85	7
6	77	80	3
7	73	82	9
8	80	86	6
9	84	88	4
10	84	88	4
11	87	89	2
12	86	89	3
13	87	89	2
14	82	86	4
15	84	88	4
16	87	89	2
17	84	89	5
18	85	86	1
19	79	86	7
20	83	88	5
Jumlah	1592	1715	123
Rata-rata	79,6	85,75	6,15

Berdasarkan tabel 12, dapat diperoleh nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 85,75. Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siklus II sebesar 6,15 yang pada siklus I sebesar 79,6 meningkat menjadi 85,75.

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dalam siklus I dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II

Tabel 13. Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II

Skor	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Sangat Baik	19	95
66-79	Baik	1	5
56-65	Cukup		
40-55	Kurang	-	-
30-39	Sangat Kurang	-	-
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 13, dapat diketahui bahwa terdapat siswa yang mendapat nilai sangat baik sebanyak 19 siswa (95%). Siswa yang mendapat nilai baik sebanyak 1 siswa (5%).

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas IV. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II.

Pada pertemuan pertama hal yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Siswa sudah aktif dalam bertanya terkait materi cerita pendek. Siswa telah aktif untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan cerita pendek. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Pada akhir pertemuan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran, namun di siklus II siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun harus dibantu oleh guru.

Pada pertemuan kedua, hal yang menjadi kendala pada siklus I adalah diskusi yang dilakukan siswa kurang terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya melakukan diskusi, bertukar informasi hanya bermain dan bercanda dengan siswa lain. Namun pada siklus II, kendala tersebut sudah bisa teratasi. Pada pertemuan II siklus II, siswa tidak bermain atau bercanda

dengan siswa lain. Guru sudah menasehati siswanya agar siswa lebih terorganisir dalam melakukan diskusi dan bertukar pikiran mengenai materi cerita pendek.

Pada pertemuan ketiga, kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam cerita pendek sudah mulai hilang. Meskipun masih ada siswa yang belum benar dalam tata bahasa dan tata tulis, namun hasil cerita pendek siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada setiap siklus, media *pop up* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

Tabel 14. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Aspek yang Dinilai	Presentase (%)		
		Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Aktivitas Siswa	50	70	80
2.	Aktivitas Guru	60	77	92

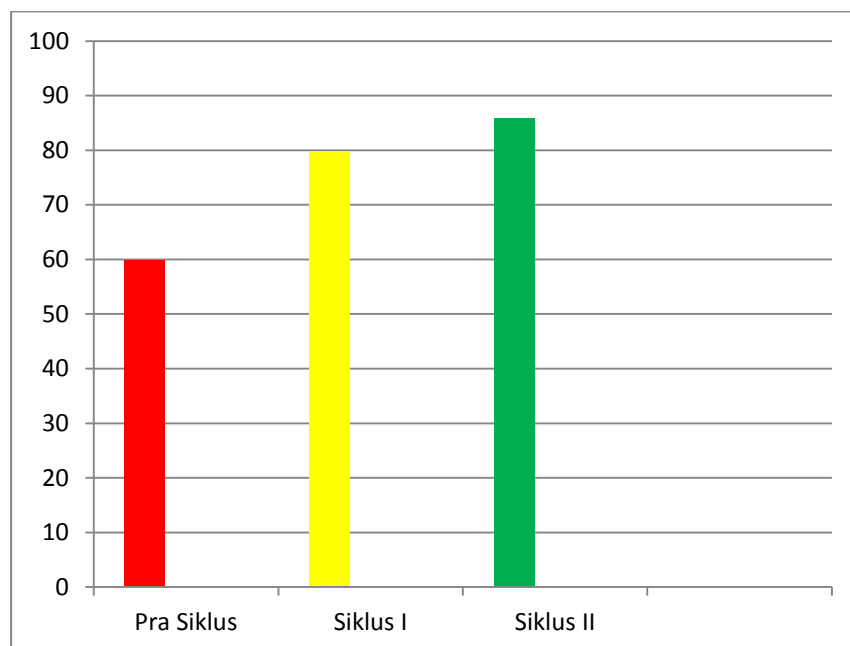
Berdasarkan tabel 14, persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada prasiklus, persentase hasil observasi siswa sebesar 50% (Tidak Lulus atau Gagal) sedangkan aktivitas guru sebesar 60% (Kurang). Pada siklus I, persentase hasil observasi siswa sebesar 70% (Cukup) sedangkan aktivitas guru sebesar 77% (Cukup). Pada siklus II, persentase hasil observasi siswa sebesar 80% (Baik) sedangkan aktivitas guru sebesar 92% (Sangat Baik).

Adapun perbandingan hasil keterampilan menulis cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

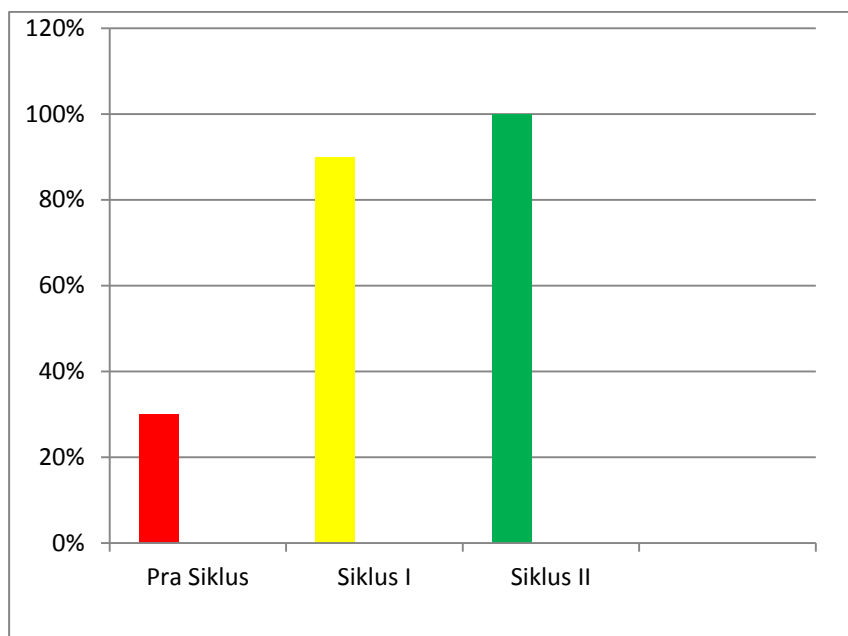
Tabel 15. Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
20	59,9	79,6	85,75

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut



Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II



Gambar 6. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Berdasarkan Ketuntasan dalam Persen.

Tabel 16. Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Skor	Kriteria	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek					
			Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1.	80-100	Sangat Baik	-	-	12	65	19	95
2.	66-79	Baik	6	30	7	35	1	5
3.	56-65	Cukup	6	30	1	5	-	0
4.	40-55	Kurang	8	40	-	-	-	-
5.	30-39	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah			20	100	20	100	20	100

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus, siswa yang mendapat nilai baik (interval 66-79) sebanyak 6 siswa (30%). Siswa yang mendapat nilai cukup

(interval nilai 56-65) sebanyak 6 siswa (30%). Siswa yang mendapat nilai kurang (interval nilai 40-55) sebanyak 8 siswa (40%).

Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval nilai 80-100) sebanyak 12 siswa (65%). Siswa mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 7 siswa (35%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval 56-65) sebanyak 1 siswa (5%). Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval 80-100) sebanyak 19 siswa (95%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 1 siswa (5%).

B. Pembahasan

Pada prasiklus, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek. Guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru juga belum memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan menulis cerita pendek.

Perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan nilai

rata-rata menulis cerita pendek siswa pada prasiklus, dipilih media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media *pop up* diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek akan meningkat.

Pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek masih rendah. Siswa masih kurang bersemangat ketika diminta oleh guru untuk menulis cerita pendek. Siswa masih belum sepenuhnya memperhatikan penjelasan dari guru. Beberapa siswa masih terlihat ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, bahkan ada yang melamun. Sebagian besar siswa merasa kesulitan saat menulis cerita pendek. Bahkan terdapat beberapa siswa yang hanya dapat menuliskan beberapa kalimat saja. Siswa masih memerlukan bimbingan guru saat menulis cerita pendek. Beberapa siswa juga tidak dapat menyelesaikan cerita pendek sampai waktu habis.

Guru menyampaikan materi tentang cerita pendek dengan cukup jelas. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi, guru belum memberikan bimbingan yang maksimal kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Pada Siklus II, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah

memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat mengamati *pop up*. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerita pendek dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Semua siswa dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil cerita pendek juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerita pendek. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media *pop up* dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil apabila siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 70. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini jika 75% dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerita pendek. Hal tersebut senada dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Mendukung pembahasan diatas Dzuanda (2011: 1) mengemukakan bahwa *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka sehingga dapat membantu siswa dalam menumbuhkan ide dan gagasan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklus dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena 75% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu ≥ 70 . Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

C. Keterbatasan Peneliti

Dalam penelitian ini telah dirancang sedemikian rupa dengan harapan dapat memberikan hasil yang optimal. Namun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini hanya dilaksanakan di SD Muhammadiyah Sidoakarto Godean, Sleman, Yogyakarta dan tidak berlaku untuk SD lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pada siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto, Godean, Sleman, Yogyakarta. Proses peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up* yaitu: 1) siswa mempelajari materi unsur-unsur cerita pendek, 2) siswa mempelajari materi kebahasaan, 3) siswa mempelajari cara menyusun kerangka cerita pendek berdasarkan media *pop up*, dan 4) siswa menulis cerita pendek menggunakan media *pop up*.

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek ditunjukkan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis cerita pendek siswa pada pra siklus sebesar 59,9. Pada siklus I meningkat menjadi 79,6 sehingga mengalami peningkatan sebesar 19,7 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,75 sehingga mengalami peningkatan sebesar 25,85.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal demi keberhasilan dalam pembelajaran menulis cerita pendek sebagai berikut:

1. Guru

Media mempunyai peran penting dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis cerita pendek, oleh karena itu, sebaiknya guru dalam pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan salah satu media pembelajaran yaitu media *pop up*.

2. Siswa

Untuk menunjang keterampilan menulis cerita pendek, sebaiknya siswa lebih banyak berlatih menulis dan membiasakan diri untuk membaca. Dengan kebiasaan membaca, siswa akan memperoleh banyak pengetahuan dan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk menulis cerita pendek. Selain itu, dengan terbiasa membaca, maka siswa akan memiliki pembendaharaan kata yang banyak.

3. Sekolah

Untuk memperbaiki mutu pendidikan, sebaiknya sekolah menyediakan salah satu media pembelajaran seperti media *pop up* yang mendukung proses pembelajaran supaya lebih bervariasi dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Widyamartaya. (1993). *Seni Menuangkan Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Achmadi, Muchsin. (1988). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Agus Suriamiharja, dkk. (1996). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Ahmad Rofi'udin & Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- _____. (2002). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Akbar Sutawidjaya, dkk. (1992). *Pendidikan Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud.
- Alek A dan Achmad. (2010). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Aminudin. (2009). *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Anas Sudijono. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Azhar Arysad. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- _____. (2005). *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2012). *Penilaian Pembelajaran Berbahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dzuanda. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatotkaca". *Jurnal Library ITS Undergraduate*, (Online), (<http://library.its undergraduate.ac.id>, pada 19 Februari 2015).
- Enny Zubaidah. (2012). *"Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing"*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Univeristas Negeri Jakarta.
- Gino, dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Press.
- Gorys Keraf. (1984). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Haryadi dan Zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Henry Guntur Tarigan. (1984). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Isah Cahyani & Iyos Ana Rosmana. (2006). *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Iskandarwassid & Dadang Sunendar. (2009). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko Muktiono. (2003). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasihani Kasbolah. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Atar Semi. (1993). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Montanaro Ann. (2015) : *"A Concise History of Pop-up and Movable Books"*. Diambil dari <https://braries.rutgers.edu/rul/libs/scua/montanar/p-intro.htm>, pada 20 Februari 2015.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Nurjamal. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Oemar Hamalik. (1989). *Teknik Pengukuran dan Evaluasi Pendidikan*. Bandung: PT Mandar Maju.
- _____. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panuti Sudjiman. (1984). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Robert Sabuda. (2015) : “Pop Up Questions”. Diambil dari <http://wp.robertsabuda.com/pop-up-questions/>, pada 01 Maret 2015.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1991). *Bahasa Indonesia I*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1991). *Bahasa Indonesia III*. Jakarta: Depdikbud.
- _____. (1996/1997). *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedomo Hadi. (2005). *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Soeparno. (1988). *Media Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Suharianto, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarto & Ny. B. Agung Hartono. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suroso, Suhardi, Sudaryanto. (1995). Pelaksanaan Penilaian Karangan Siswa Sekolah Dasar. *Laporan Penelitian*. IKIP Yogyakarta.

- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman Samantowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- W.J.S. Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman J. (2003). *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Zaidan, dkk. (1991). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zainuddin. (1991). *Materi Pokok Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rekapitulasi Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up* Prasiklus

No	Subjek	Skor setiap aspek yang diobservasi										Jumlah
		Perhatian Siswa	Keaktifan Siswa	Antusias Siswa	Keberanian Bertanya	Semangat Siswa	Keseriusan Siswa	Kemandirian Siswa	Keefektifan Penggunaan Waktu	Ketepatan Waktu	Keberanian Membacakan Karangan	
1	1	3	3	3	3	2	3	2	2	1	1	23
2	2	2	1	1	3	1	1	2	2	3	2	18
3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	20
4	4	2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	20
5	5	3	3	2	2	1	1	2	1	2	3	20
6	6	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20
7	7	3	2	1	1	2	3	2	3	1	2	20
8	8	3	1	2	2	2	1	2	1	3	1	18
9	9	2	1	3	1	3	1	1	1	2	2	17
10	10	2	3	2	1	2	2	2	2	2	1	19
11	11	4	1	2	3	2	2	2	2	2	3	23
12	12	3	2	2	1	2	3	2	2	2	2	21
13	13	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	23
14	14	3	1	1	3	1	1	1	2	1	2	16
15	15	4	2	2	1	1	2	2	2	2	2	20
16	16	2	1	3	1	2	2	2	2	2	4	21
17	17	4	2	2	1	2	2	4	2	2	2	23
18	18	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	18
19	19	2	3	2	2	2	1	2	3	1	4	22
20	20	3	2	2	2	3	2	2	1	2	1	20
JUMLAH		56	39	40	39	37	35	41	37	37	41	402
RATA-RATA		2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	20

$$\text{Persentase} = \frac{20 \times 100\%}{40} = 50\% \text{ (Tidak Lulus atau Gagal)}$$

Sidokarto, 20 April 2015
Observer,

Fajarsih Darusuprati
NIM. 11108244046

Lampiran 2: Rekapitulasi Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up* Siklus I

No	Subjek	Skor setiap aspek yang diobservasi										Jumlah
		Perhatian Siswa	Keaktifan Siswa	Antusias Siswa	Keberanian Bertanya	Semangat Siswa	Keseriusan Siswa	Kemandirian Siswa	Keefektifan Penggunaan Waktu	Ketepatan Waktu	Keberanian Membacakan Karangan	
1	1	4	3	3	2	3	3	2	3	4	3	30
2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	27
3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	2	3	29
4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	29
5	5	4	3	2	2	3	2	2	3	4	2	27
6	6	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	28
7	7	4	4	3	2	3	3	2	3	2	3	29
8	8	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	32
9	9	3	3	4	3	3	3	3	2	4	4	32
10	10	4	3	2	2	3	2	3	3	4	4	30
11	11	4	2	2	2	3	3	2	3	3	3	27
12	12	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
13	13	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	25
14	14	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	26
15	15	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	29
16	16	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	28
17	17	4	2	4	4	2	3	4	2	2	4	31
18	18	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	27
19	19	2	3	4	3	3	4	2	4	3	3	31
20	20	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	28
JUMLAH		71	57	53	52	56	53	52	54	57	67	572
RATA-RATA		3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	28

$$\text{Persentase} = \frac{28 \times 100\%}{40} = 70\% \text{ (Cukup)}$$

Sidokarto, 4 Mei 2015
Observer,

Fajarsih Darusuprati
NIM. 11108244046

Lampiran 3: Rekapitulasi Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up* Siklus II

No	Subjek	Skor setiap aspek yang diobservasi										Jumlah
		Perhatian Siswa	Keaktifan Siswa	Antusias Siswa	Keberanian Bertanya	Semangat Siswa	Keseriusan Siswa	Kemandirian Siswa	Keefektifan Penggunaan Waktu	Ketepatan Waktu	Keberanian Membacakan Karangan	
1	1	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	34
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	29
3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	34
4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	31
5	5	4	3	3	2	3	4	2	3	4	4	32
6	6	3	3	4	3	2	4	3	3	4	4	33
7	7	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
8	8	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	35
9	9	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	35
10	10	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	33
11	11	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	32
12	12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	13	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30
14	14	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	30
15	15	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	32
16	16	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	31
17	17	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	33
18	18	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	33
19	19	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	34
20	20	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	32
JUMLAH		75	61	67	64	59	65	60	60	64	70	645
RATA-RATA		3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	32

$$\text{Persentase} = \frac{32 \times 100\%}{40} = 80\% \text{ (Baik)}$$

Sidokarto, 14 Mei 2015
Observer,

Fajarsih Darusuprati
NIM. 11108244046

Lampiran 4: Rekapitulasi Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up* Prasiklus

Tanggal: 20 April 2015

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa		√		
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa		√		
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>			√	
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis			√	
5.	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik			√	
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i>		√		
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>		√		
8.	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan		√		
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan			√	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam		√		
Jumlah		24			

$$\text{Persentase} = \frac{24 \times 100\%}{40} = 60\% \text{ (Kurang)}$$

Sidokarto, 20 April 2015

Observer,

Fajarsih Darusuprati

NIM. 11108244046

**Lampiran 5: Rekapitulasi Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan
Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up* Siklus I**

Tanggal: 4 Mei 2015

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa			√	
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa			√	
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				√
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis			√	
5.	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik			√	
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i>			√	
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>			√	
8.	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan			√	
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan			√	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam			√	
Jumlah		31			

Persentase = $\frac{31 \times 100\%}{40} = 77\%$ (Cukup)

Sidokarto, 4 Mei 2015

Observer,

Fajarsih Darusuprati

NIM. 11108244046

**Lampiran 6: Rekapitulasi Observasi Guru pada Proses Pembelajaran Keterampilan
Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *Pop Up* Siklus
II**

Tanggal: 14 Mei 2015

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa				√
2.	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa				√
3.	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				√
4.	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis				√
5.	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik			√	
6.	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i>				√
7.	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				√
8.	Guru merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan			√	
9.	Guru mengajak siswa mengumpulkan pembelajaran yang telah dilakukan				√
10.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam			√	
Jumlah		37			

Persentase = $\frac{37 \times 100\%}{40} = 92\%$ (Sangat Baik)

Sidokarto, 14 Mei 2015

Observer,

Fajarsih Darusuprpti

NIM. 11108244046

Lampiran 7

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan pendidikan : SD Muhammadiyah Sidokarto

Kelas / Semester : IV / 2

Tema / Topik : Hewan dan Tumbuhan

Alokasi waktu :

Pertemuan 1 : 2x45 menit

Pertemuan 2 : 2x45 menit

Pertemuan 3 : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, dan tanda baca)

C. Indikator

1. Menentukan tema atau topik karangan sesuai gambar *pop up*.
2. Menyusun kerangka karangan.
3. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
4. Membaca hasil karangan dengan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun karangan siswa dapat menyusun karangan tentang topik sederhana berdasarkan gambar *pop up*.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan tema karangan siswa dapat menentukan tema karangan.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan siswa dapat menyusun kerangka karangan.

4. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi karangan yang padu,
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan dan tanda baca siswa dapat lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya, rasa hormat, dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, dan ketulusan.

E. Materi Pembelajaran

1. Karangan cerita pendek

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Apresepsi <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran dipimpin ketua kelas. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah membaca cerita dalam buku cerita berbentuk <i>pop up</i>? Buku cerita apa yang pernah kalian baca?” 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru 	70 menit

	<p>mengenai <i>pop up</i>.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Siswa mengamati <i>pop up</i> dengan cermat dan teliti. 3. Setelah itu siswa dibantu guru berdiskusi tentang cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek (tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya penceritaan) dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita pendek. 5. Guru dan siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa diminta untuk membaca cerita <i>pop up</i>. 6. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi cerita didalam <i>pop up</i> yang telah dibaca. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok. 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 4. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 5. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan 	
--	---	--

	penyimpulan. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 4. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.	
Kegiatan Akhir	1. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	Apresiasi 1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran dipimpin oleh ketua kelas. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, kemarin kita sudah mempelajari tentang unsur-unsur cerita. Coba sebutkan apa saja unsur-unsur cerita pendek?” 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kebahasaan (ejaan dan kalimat) dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis cerita pendek. 2. Guru dan siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa diminta untuk	70 menit

	<p>membaca cerita <i>pop up</i>.</p> <p>3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi <i>pop up</i> yang telah dibaca.</p> <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok. 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 4. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 5. Setelah melakukan diskusi kelompok siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 4. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>Apresiasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdoa dipimpin ketua kelas. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah menulis cerita pendek?” 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menulis cerita pendek dengan media <i>pop up</i>. 2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas tentang menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok. 2. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 	70 menit

	<p>3. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>.</p> <p>4. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>.</p> <p>5. Guru memberi tugas kepada siswa latihan menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan (ejaan dan kalimat).</p> <p>6. Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek yang diberi oleh guru.</p> <p>7. Perwakilan siswa maju membacakan hasil cerita pendek dan siswa yang lain menyimak.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru membahas beberapa hasil cerita pendek siswa dan menjelaskan kekurangan dari cerita pendek yang telah dibuat oleh siswa.</p> <p>2. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> <p>4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.</p> <p>5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 Menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. *Pop up*
2. Silabus KTSP SD Kelas IV Penerbit Dediknas

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses dan hasil
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Tugas individu
4. Alat Penilaian : Soal tertulis
5. Rubik Penilaian

a. Penilaian Proses

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung				
3.	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i>				
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
5.	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
6.	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru				
7.	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri				
8.	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin				
9.	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu				
10.	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas				
Jumlah					

b. Penilaian Produk

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	20
5	Amanat	15
6	Gaya Penceritaan	15
Total		100

c. Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum Terlihat (1)	Mulai Terlihat (2)	Mulai berkembang (3)	Membudaya (4)	Ket.
1.	Percaya diri					
2.	Toleransi					
3.	Tanggung jawab					
4.	Kerja sama					
5.	Disiplin					

J. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 70 pada evaluasi posttest dan mendapat skor ≥ 70 dalam evaluasi proses.

Sidokarto, 4 Mei 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidokarto

Guru Kelas IV

Lampiran 8

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Satuan pendidikan : SD Muhammadiyah Sidokarto

Kelas / semester : IV / 2

Tema / topik : Hewan dan Tumbuhan

Alokasi waktu :

Pertemuan 1 : 2x45 menit

Pertemuan 2 : 2x45 menit

Pertemuan 3 : 2x45 menit

A. Standar Kompetensi

8. Menulis

Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

- 8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik dan tanda koma).

C. Indikator

1. Menentukan tema atau topik karangan sesuai gambar *pop up*.
2. Menyusun kerangka karangan.
3. Menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
4. Membaca hasil karangan dengan intonasi yang tepat.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun karangan siswa dapat menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana berdasarkan gambar *pop up*.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan tema karangan siswa dapat menentukan tema karangan.

3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan siswa dapat menyusun kerangka karangan.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka karangan siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi karangan yang padu,
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan dan tanda baca siswa dapat lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya, rasa hormat, dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, dan ketulusan.

E. Materi Pembelajaran

1. Karangan cerita pendek

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>Apresepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi unsur-unsur cerita pendek pada pertemuan sebelumnya. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit

Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek (tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya penceritaan) dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. 2. Guru dan siswa mengamati <i>pop up</i>. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 4. Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang isi <i>pop up</i> yang telah dibaca. 5. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 6. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya 	70 menit
---------------	---	----------

	tentang hal-hal yang belum jelas. 5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.	
Kegiatan Akhir	1. Guru memberi pesan moral kepada siswa. 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi kebahasaan dalam menulis cerita pendek pada pertemuan sebelumnya. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi 1. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang kebahasaan (ejaan dan kalimat) dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis cerita pendek. 2. Guru dan siswa mengamati <i>pop up</i> . Elaborasi 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i> .	70 menit

	<p>4. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i> yang telah dibaca.</p> <p>5. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>.</p> <p>6. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>Konfirmasi</p> <p>1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> <p>3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.</p> <p>5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<p>1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa.</p> <p>2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran..</p> <p>3. Sebagai apresiasi guru bertanya jawab</p>	10 Menit

	<p>dengan siswa bagaimana pendapat siswa dalam menulis cerita pendek dengan media <i>pop up</i>.</p> <p>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. 3. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek (tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya penceritaan) berdasarkan <i>pop up</i> dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. 3. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang kebahasaan (ejaan dan kalimat) yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis cerita pendek. 5. Guru dan siswa mengamati <i>pop up</i>. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 4. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 5. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop</i> 	70 menit

	<p><i>up.</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. 7. Siswa diberi tugas menulis cerita pendek berdasarkan <i>pop up</i> dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan (ejaan dan kalimat) 8. Siswa mengerjakan tes menulis cerita pendek. 9. Perwakilan siswa maju membacakan hasil cerita pendek dan siswa yang lain menyimak. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas hasil cerita pendek dari beberapa siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan nasihat kepada siswa. 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam. 	10 menit

H. Alat dan Sumber Belajar

1. *Pop up*
2. Silabus KTSP SD Kelas IV Penerbit Dediknas

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses dan hasil
2. Jenis Penilaian : Tertulis

3. Bentuk Penilaian : Tugas individu

4. Alat Penilaian : Soal tertulis

5. Rubrik Penilaian

a. Penilaian Proses

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
2.	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung				
3.	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i>				
4.	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
5.	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
6.	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru				
7.	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri				
8.	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin				
9.	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu				
10.	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas				
Jumlah					

b. Penilaian Produk

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	20
5	Amanat	15
6	Gaya Penceritaan	15
Total		100

c. Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum Terlihat (1)	Mulai Terlihat (2)	Mulai berkembang (3)	Membudaya (4)	Ket.
1.	Percaya diri					
2.	Toleransi					
3.	Tanggung jawab					
4.	Kerja sama					
5.	Disiplin					

J. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 70 pada evaluasi posttest dan mendapat skor ≥ 70 dalam evaluasi proses.

Sidokarto, 14 Mei 2015

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Sidokarto

Guru Kelas IV

Lampiran 9: Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Kisi-kisi Penilaian keterampilan menulis cerita pendek

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	20
5	Amanat	15
6	Gaya Penceritaan	20
Total		100

Lampiran 10: Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Rubrik penilaian keterampilan menulis cerita pendek

Unsur yang dinilai	Skor	Kriteria
Tema	9-15	Tinggi: tema sangat penting/jelas yaitu hewan dan tumbuhan
	4-8	Sedang: tema penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: tema tidak jelas
Tokoh	12-20	Tinggi: tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata
	7-11	Sedang: tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata
	2-7	Kurang: tokoh sentral bukan tokoh nyata; hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengeti
Alur	6-10	Tinggi: urutan kejadian jelas walaupun kadang penulis menceritakan urutan kejadian masa lalu maupun masa depan.
	3-5	Sedang: urutan kadang tidak jelas, mana yang terjadi lebih dahulu
	1-2	Kurang: kejadian benar-benar tidak jelas urutannya. Apakah suatu kejadian muncul sesudah atau sebelum kejadian yang lain.
Setting Cerita	12-20	Tinggi: kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat
	7-11	Sedang: kadang-kadang seting terlihat nyata; tapi kadang kejadian muncul begitu saja, pembaca tidak sadar dimana settingnya
	3-6	Kurang: kejadian muncul tanpa setting yang detail. Pembaca bisa melihat kejadian, tapi tidak bisa melihat tempatnya
Amanat	9-15	Tinggi: amanat sangat penting/jelas
	4-8	Sedang: amanat penting namun tidak terlalu jelas
	2-3	Kurang: amanat tidak jelas
Gaya Penceritaan	12-20	Tinggi: gaya penceritaan dalam tulisan benar-benar menarik pembacanya
	7-11	Sedang: penulis menggunakan bahasa yang abstrak dan umum. Walau tulisannya benar namun kurang sentuhan pribadi. Gaya tulisan tidak menarik, terlalu berhati-hati, datar, dan tidak marah.
	3-6	Kurang: gaya penceritaannya tidak jelas, tidak hidup dan datar
Total	100	

Lampiran 11: Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Prasiklus Siswa
Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto

No	Komponen						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	14	10	5	5	10	8	49
2	14	3	7	3	5	8	40
3	14	10	10	10	3	5	52
4	14	11	6	10	8	10	59
5	14	15	10	10	5	10	64
6	10	10	10	10	4	9	53
7	13	5	6	6	9	7	46
8	14	12	7	14	12	12	71
9	10	12	8	8	13	12	63
10	10	12	8	12	7	10	59
11	14	12	7	15	9	14	71
12	14	10	6	10	7	8	55
13	14	15	8	14	10	10	71
14	14	10	7	13	5	6	55
15	14	8	9	10	5	7	53
16	14	13	8	14	10	13	72
17	14	15	10	15	5	13	72
18	14	14	8	15	9	13	73
19	14	12	7	13	5	8	59
20	12	10	8	8	15	8	61
Jumlah skor maksimal	300	400	200	400	300	400	2000
Jumlah perolehan skor	265	219	155	215	156	188	1198

- K1 : Tema
- K2 : Tokoh
- K3 : Alur
- K4 : Setting cerita
- K5 : Amanat
- K6 : Gaya Penceritaan

Lampiran 12: Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus I
Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto

No	Komponen						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	15	18	8	15	8	8	72
2	15	10	8	7	5	8	53
3	15	14	10	15	4	10	68
4	13	15	10	18	13	10	79
5	15	19	9	14	8	13	78
6	14	15	8	15	15	10	77
7	15	20	8	16	4	10	73
8	15	19	10	18	4	14	80
9	15	18	9	19	10	13	84
10	15	15	8	18	13	15	84
11	15	18	9	19	8	18	87
12	15	18	9	18	13	13	86
13	15	18	10	19	10	15	87
14	15	17	9	18	8	15	82
15	15	18	10	15	12	14	84
16	15	17	9	17	15	14	87
17	15	18	9	19	12	11	84
18	15	19	9	19	12	11	85
19	15	15	8	15	13	13	79
20	15	15	10	18	12	13	83
Jumlah skor maksimal	300	400	200	400	300	400	2000
Jumlah perolehan skor	292	336	180	335	199	250	1592

K1 : Tema
K2 : Tokoh
K3 : Alur
K4 : Setting cerita
K5 : Amanat
K6 : Gaya Penceritaan

Lampiran 13: Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siklus II
Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto

No	Komponen						Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	15	18	9	15	14	9	80
2	15	15	9	15	9	15	78
3	15	17	10	15	12	15	84
4	13	15	10	18	13	16	85
5	15	19	9	14	12	16	85
6	14	15	8	15	15	13	80
7	15	20	9	16	10	12	82
8	15	19	10	18	10	14	86
9	15	18	9	19	12	15	88
10	15	16	10	18	14	15	88
11	15	18	9	19	10	18	89
12	15	18	10	18	13	15	89
13	15	18	10	19	12	15	89
14	15	17	9	18	12	15	86
15	15	18	10	17	12	16	88
16	15	17	9	17	15	16	89
17	15	18	9	19	14	14	89
18	15	19	9	19	12	12	86
19	15	16	10	15	13	17	86
20	15	15	10	18	15	15	88
Jumlah skor maksimal	300	400	200	400	300	400	2000
Jumlah perolehan skor	297	346	188	342	244	298	1715

K1 : Tema
K2 : Tokoh
K3 : Alur
K4 : Setting cerita
K5 : Amanat
K6 : Gaya Penceritaan

Lampiran 14: Rekapitulasi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto

No	Nilai			Ketuntasan		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Tuntas		
				Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	49	72	80	-	√	√
2	40	53	78	-	-	√
3	52	68	84	-	-	√
4	59	79	85	-	√	√
5	64	78	85	-	√	√
6	53	77	80	-	√	√
7	46	73	82	-	√	√
8	71	80	86	√	√	√
9	63	84	88	-	√	√
10	59	84	88	-	√	√
11	71	87	89	√	√	√
12	55	86	89	-	√	√
13	71	87	89	√	√	√
14	55	82	86	-	√	√
15	53	84	88	-	√	√
16	72	87	89	√	√	√
17	72	84	89	√	√	√
18	73	85	86	√	√	√
19	59	79	86	-	√	√
20	61	83	88	-	√	√
Jumlah	1198	1592	1715	6 siswa	18 siswa	20 siswa
Rata-rata	59,9	79,6	85,75	30%	90%	100%
Tidak tunas				14 siswa	2 siswa	0 siswa
				70%	10%	0%

Lampiran 15: Lembar Wawancara Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Tahap Prapenelitian

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015

Sekolah : SD Muhammadiyah Sidokarto

Kelas : IV

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hasil Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV bu ?	Kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas IV masih rendah. Karena siswa kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung mbak.
2.	Apakah penyebab kurang tepatan siswa dalam menulis cerita pendek bu?	Siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi, dan kemampuan pemahaman dan motivasi siswa masih rendah. Siswa juga sulit mengeluarkan ide dan gagasannya dan menuangkannya ke dalam cerita pendek.
3.	Apakah selama pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran?	Jarang menggunakan media pembelajaran. Saya menerangkan, siswa mendengarkan penjelasan materi. Lalu mengerjakan evaluasi mbak.
4.	Apakah dalam pembelajaran menulis cerita pendek pernah menggunakan media <i>pop up</i> bu?	Pernah mbak, namun penggunaan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek belum maksimal.
4.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran penulisan cerita pendek bu?	Kesulitan pasti ada mbak, terutama saat mengajar siswa bermain sendiri, mengganggu temannya, atau daya tangkap siswa yang rendah. Ada siswa yang daya tangkapnya rendah sehingga perlu kesabaran untuk mengulang-ulang penjelasan.
5.	Bagaimanakah keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek bu?	Siswa ada yang aktif, namun sebagian besar tidak mbak. Mereka kurang aktif dalam pembelajaran karena motivasi mereka rendah dalam mengikuti pembelajaran.
6.	Berapakah nilai KKM bahasa Indonesia bu?	Nilai KKM bahasa Indonesia 70 mbak.

Lampiran 16: Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Tahap Prapenelitian

Hari, Tanggal : Rabu, 18 Februari 2015
Sekolah : SD Muhammadiyah Sidokarto
Kelas : IV
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Hasil Observasi :

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis cerita pendek dimulai langsung dengan menanyakan materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya dan menyampaikan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca buku pegangan siswa. Siswa diberi waktu untuk membaca materi, namun siswa justru banyak yang bergurau, mengobrol, bahkan berjalan di dalam kelas. Setelah waktu yang diberikan untuk membaca selesai, guru bertanya jawab mengenai apa yang telah dibaca siswa. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan dan diminta untuk menulis cerita pendek. Namun siswa kembali melakukan aktivitas diluar pembelajaran. Hingga jam pelajaran usai, masih banyak siswa yang belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga tugas yang diberikan oleh guru tersebut dijadikan PR. Dalam pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Selain itu guru juga tidak menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran.

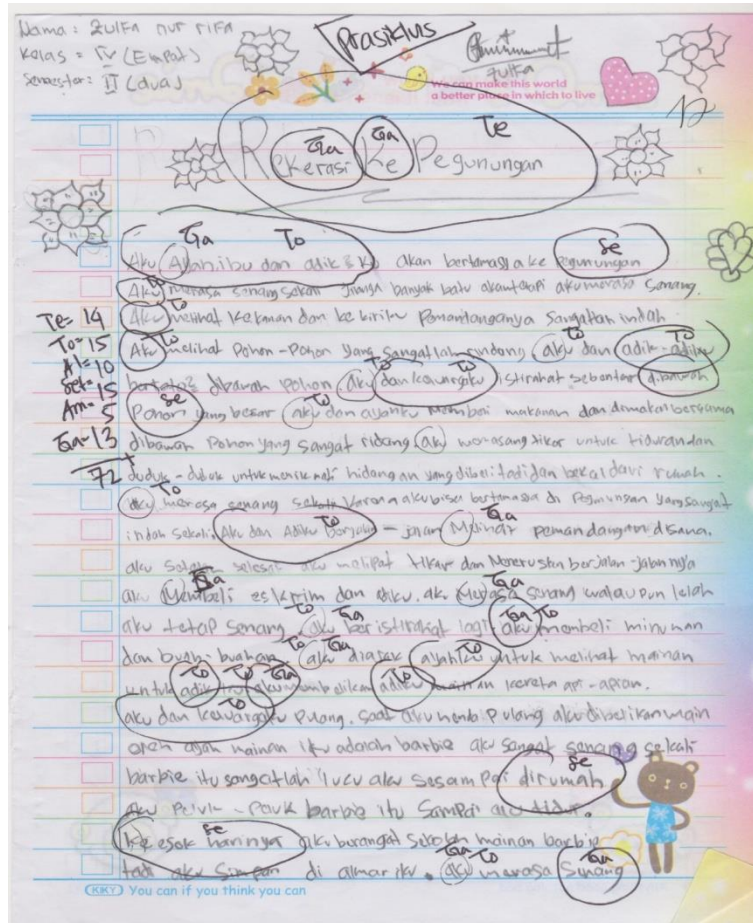
Lampiran 17: Contoh Cerita Pendek Hasil Karya Siswa Tahap Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Nama : Zulfa

Siklus : Prasiklus

Tanggal : 20 April 2015

Kelas : IV



Te = Tema

To = Tokoh

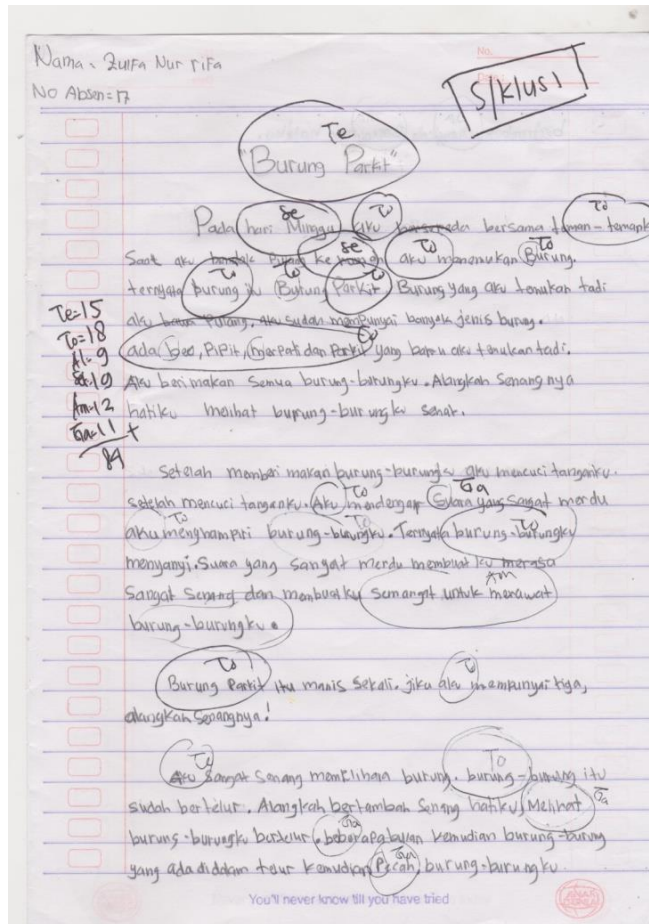
Al = Alur

Set = Setting

Am = Amanat

Ga = Gaya Penceritaan

Nama : Zulfa
 Siklus : Siklus I
 Tanggal : 4 Mei 2015
 Kelas : IV

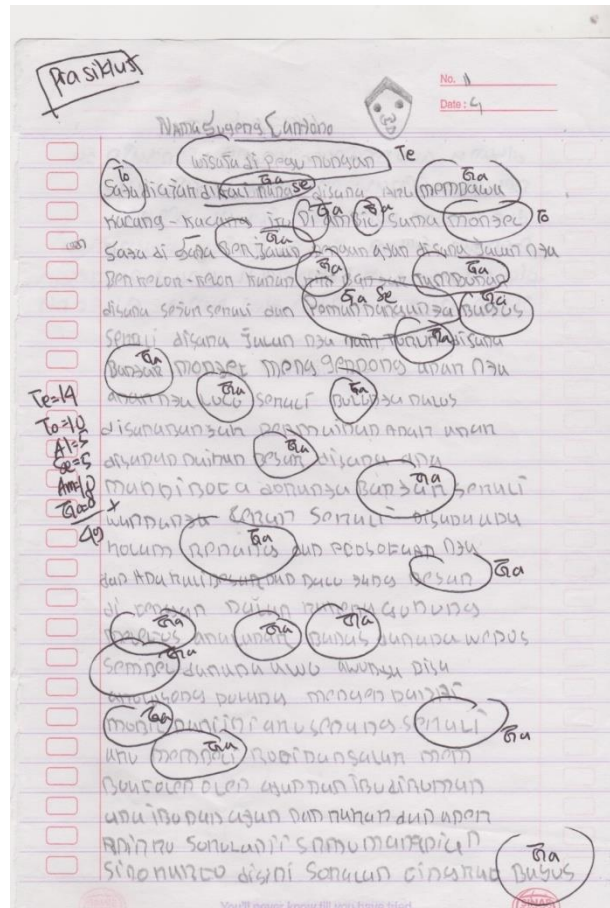


Te = Tema
 To = Tokoh
 Al = Alur
 Set = Setting
 Am = Amanat
 Ga = Gaya Penceritaan

Kelas : IV

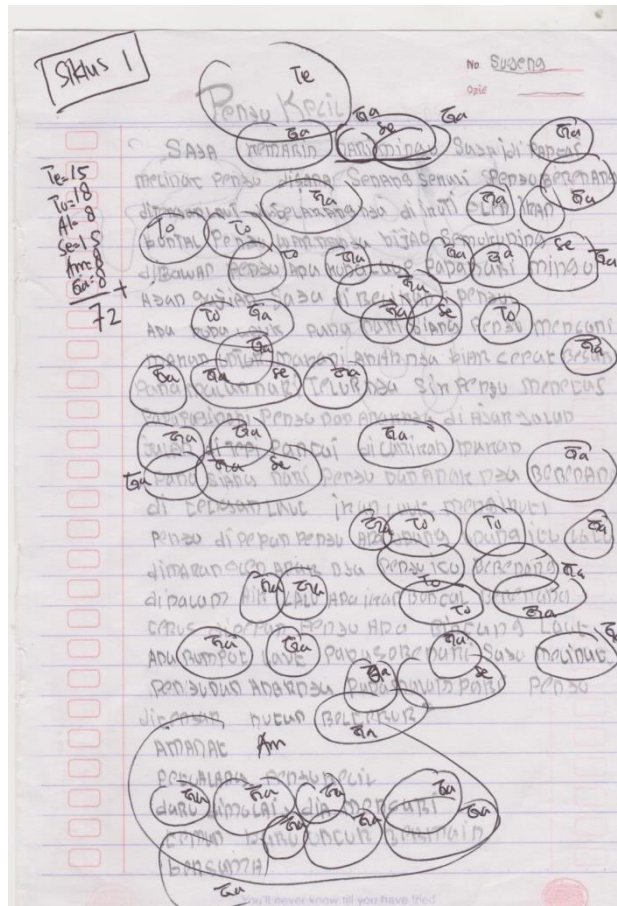


Nama : Sugeng
Siklus : Prasiklus
Tanggal : 20 April 2015
Kelas : IV



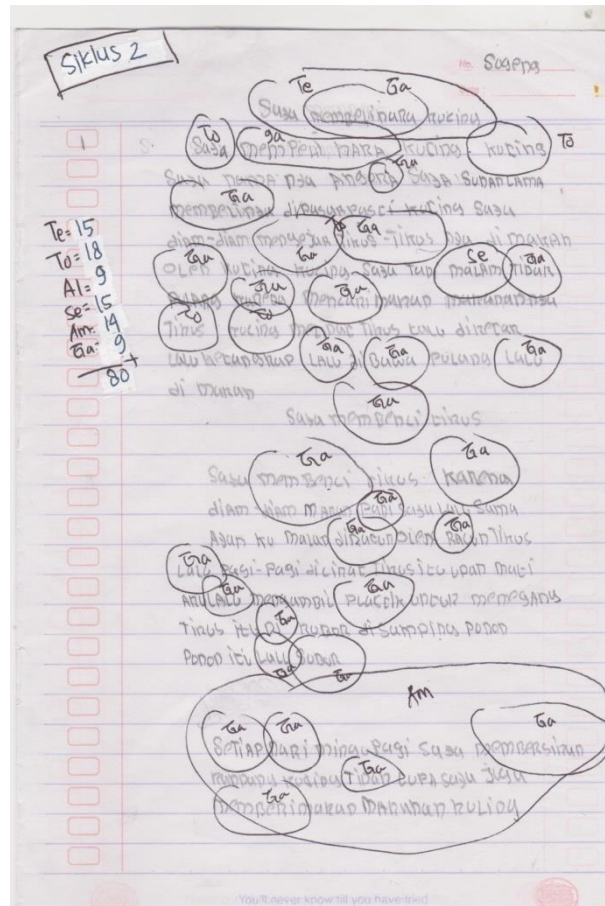
Te = Tema
To = Tokoh
Al = Alur
Set = Setting
Am = Amanat
Ga = Gaya Penceritaan

Nama : Sugeng
 Siklus : Siklus I
 Tanggal : 4 Mei 2015
 Kelas : IV



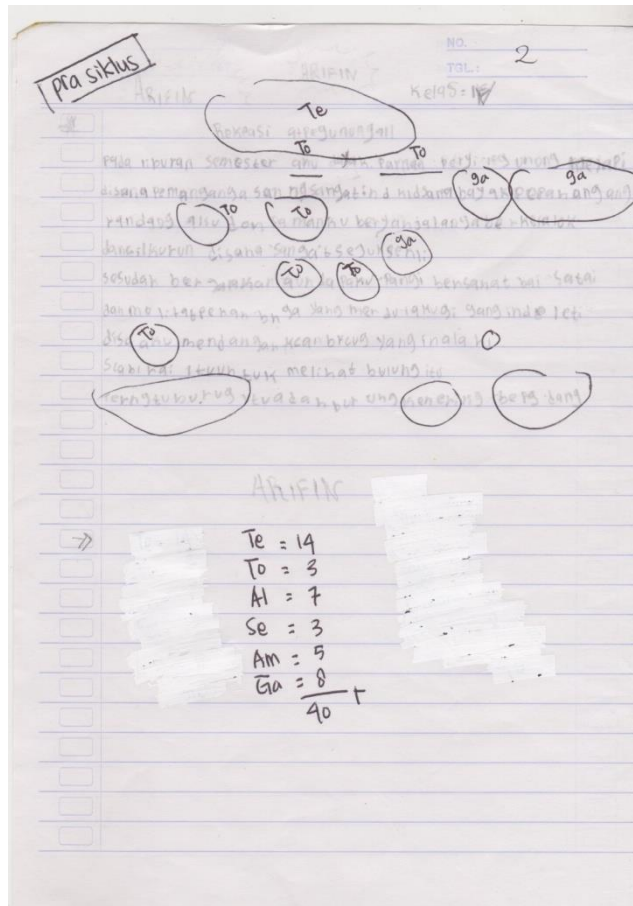
Te = Tema
 To = Tokoh
 Al = Alur
 Set = Setting
 Am = Amanat
 Ga = Gaya Penceritaan

Nama : Sugeng
Siklus : Siklus II
Tanggal : 14 Mei 2015
Kelas : IV



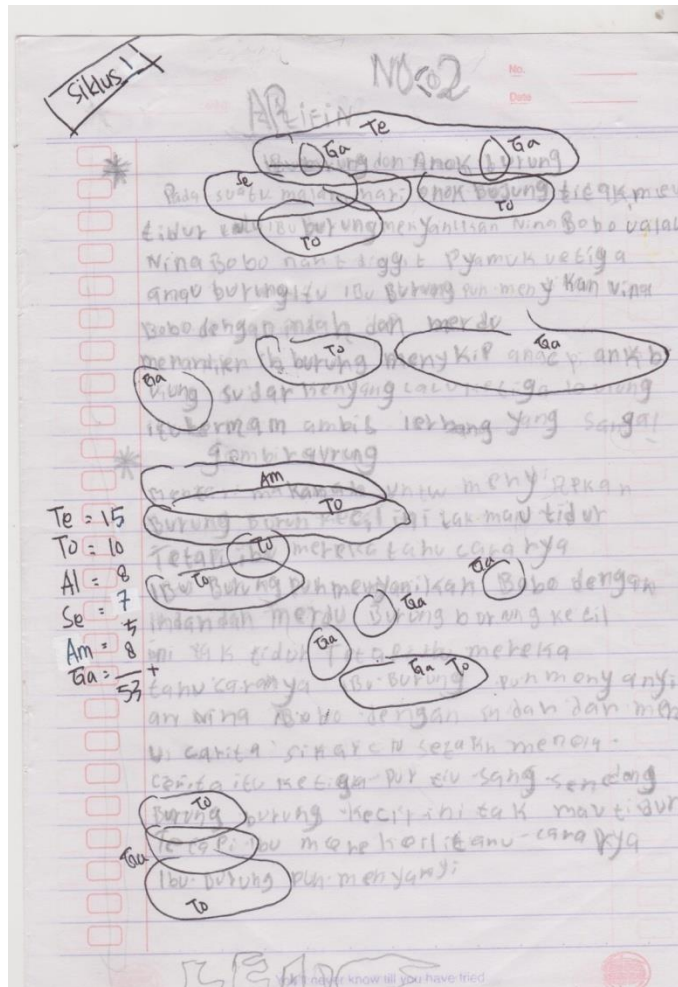
Te = Tema
To = Tokoh
Al = Alur
Set = Setting
Am = Amanat
Ga = Gaya Penceritaan

Nama : Arifin
 Siklus : Prasiklus
 Tanggal : 20 April 2015
 Kelas : IV



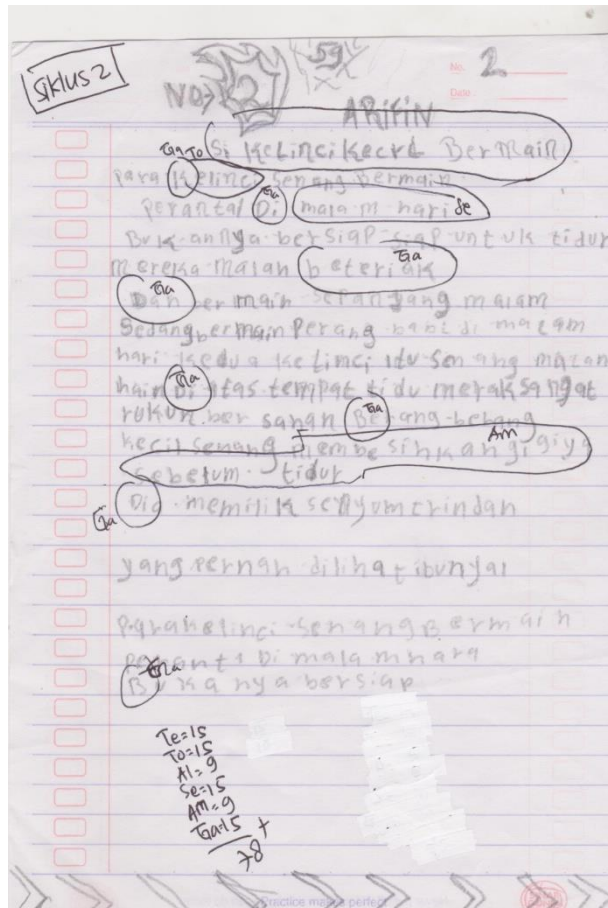
Te = Tema
 To = Tokoh
 Al = Alur
 Set = Setting
 Am = Amanat
 Ga = Gaya Penceritaan

Nama : Arifin
 Siklus : Siklus I
 Tanggal : 4 Mei 2015
 Kelas : IV



Te = Tema
 To = Tokoh
 Al = Alur
 Set = Setting
 Am = Amanat
 Ga = Gaya Penceritaan

Nama : Arifin
 Siklus : Siklus II
 Tanggal : 14 Mei 2015
 Kelas : IV



Te = Tema
 To = Tokoh
 Al = Alur
 Set = Setting
 Am = Amanat
 Ga = Gaya Penceritaan

Lampiran 18: Lembar Pernyataan Validator Media

PERNYATAAN VALIDATOR MEDIA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Unik Ambarwati, M. Pd.

NIP : 19791014 200501 2 001

Instansi : FIP UNY

Sebagai validator media pembelajaran yang disusun oleh:

Nama : Fajarsih Darusuprapti

NIM : 11108244046

Prodi : PGSD

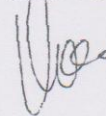
Fakultas : FIP

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dari media pembelajaran yang dipakai oleh mahasiswa tersebut di atas sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* untuk Siswa IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta."

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 April 2015

Dosen Validator,



Unik Ambarwati, M. Pd.

Lampiran 19: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Haring, Fax (0274) 540611, Dekan Telp (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2750 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

21 April 2015

Yth. Bupati Sleman
Cq. Kepala Kantor Kesbang Kabupaten Sleman
Jalan Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Phone (0274) 868504 Fax. (0274) 868945
Sleman

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fajarsih Darusuprapti
NIM : 11108244046
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Perum Gumuk Indah B12 Sidoarum Godean Sleman 55564

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Sidokarto
Subyek : Guru Kelas IV, Peserta Didik Kelas IV
Obyek : Keterampilan Menulis Cerita Pendek
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Waryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1739 / 2015

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/1707/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian
Tanggal : 24 April 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : FAJARSIH DARUSUPRPTI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11108244046
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Perum Gumuk Indah Sidoarum Godean Sleman
No. Telp / HP : 085643777778
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MEDIA POP UP UNTUK SISWA KELAS IV SD
MUHAMMADIYAH SIDOKARTO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA
Lokasi : SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 April 2015 s/d 24 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 April 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT

Pembina, IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Godean
6. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Godean
7. Ka. SD Muhammadiyah Sidokarto Godean
8. Dekan FIP UNY
9. Yang Bersangkutan



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SIDOKARTO**

Alamat : Jetis Pronggan, Sidokarto, Godean, Sleman

SURAT KETERANGAN

Nomor : 61/SDMS/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Sunarni, S.Pd
NIP	: 19661006 198811 2 002
Pangkat/gol.ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit kerja	: SD Muhammadiyah Sidokarto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Fajarsih Darusuprapti
NIM	: 11108244046
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Lembaga Pendidikan	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Sidokarto mulai tanggal 24 April 2015 sampai dengan 2 Juni 2015 untuk keperluan membuat skripsi tingkat sarjana yang berjudul **“PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* UNTUK SISWA KELAS IV SD MUHAMMADIYAH SIDOKARTO GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Godean, 2 Juni 2015
Kepala SD Muhammadiyah Sidokarto

Sunarni, S.Pd
NIP. 19661006 198811 2 002

Lampiran 20: Dokumentasi



Siswa kurang bersemangat ketika menulis cerita pendek pada siklus 1



Guru saat memberikan penjelasan kepada siswa.



Siswa bersemangat saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek pada siklus 2.



Guru berkeliling membimbing siswa yang kesulitan menulis cerita pendek.